

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
FILM “MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH” KARYA TERE
LIYE**

SKRIPSI



Oleh :

Gadis Tria Sahputri

NIM. 16110065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Mei, 2020

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
FILM “MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH” KARYA TERE
LIYE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Gadis Tria Sahputri

NIM. 16110065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM

“MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH” KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Oleh:

Gadis Tria Sahputri
NIM. 16110065

Telah Disetujui Pada Tanggal: 20 Mei 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, Ma, Ph. D
NIP. 197406142008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 1972082220021001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM "MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH" KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
GADIS TRIA SAHPUTRI (16110065)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001



Sekretaris Sidang,
H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
NIP. 197406142008011016



Pembimbing,
H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
NIP. 197406142008011016



Penguji Utama,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang




Dra. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gadis Tria Sahputri
Lamp : 4 (enam) Eksemplar

Malang, 20 Mei 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Gadis Tria Sahputri
NIM : 16110065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film "Moga Bunda Disayang Allah" Karya Tere Liye

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

NIP. 197406142008011016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Gadis Tria Sahputri

NIM. 16110065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan skripsi ini saya persembahkan kepada ibu bapak tercinta
Kepada kakak-kakak saya yang memberikan dukungan tanpa henti
Kepada para guru yang sepenuh hati mengajarkan saya ilmu tanpa batas
Kepada keluarga dan teman-teman yang ikhlas membantu saya tanpa memandang
waktu

Tanpa kalian apalah saya
Untuk semua ketulusan dan kebaikan, saya hanya mampu mengucapkan
Jazakumullah ahsalan jaza'
Syukron lakum

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al – Anbiya’: 107)¹



¹ Al Quran 21:107

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye”**.

Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita pada jalan yang sebenar-benarnya yakni Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu dan Bapak, kakak-kakak serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam yang bersama-sama menempuh tugas akhir.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kekurangan dan sisa kelebihan yang masih ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Malang, 20 Mei 2020

Penulis

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
إِي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	16

G. Sistematika Pembahasan.....	18
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	20
1. Nilai.....	20
2. Pendidikan Akhlak.....	26
a. Pendidikan.....	26
b. Akhlak.....	27
c. Pendidikan Akhlak.....	32
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	34
4. Metode Pembentukan Akhlak.....	37
5. Media Pembelajaran.....	41
6. Kerangka Berpikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Data dan Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Analisis Data.....	47
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
F. Prosedur Penelitian.....	49

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	51
1. Identitas Film Moga Bunda Disayang Allah.....	51
2. Biografi Penulis Film Moga Bunda Disayang Allah.....	51

3. Sinopsis Film Moga Bunda Disayang Allah.....	53
4. Pemeran dalam Film Moga Bunda Disayang Allah.....	56
5. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i>	57
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	62
2. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	74
BAB V PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Moga Bunda Disayang Allah.....	79
B. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Moga Bunda Disayang Allah.....	96
C. Pesan Cerita yang Terdapat dalam Film Moga Bunda Disayang Allah.....	100
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Pemeran dalam Film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i>	56
Tabel 4.2 Transkripsi Cerita dalam Film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i>	62
Tabel 4.3 Transkripsi Cerita Metode Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i>	74
Tabel 5.1 Temuan Penelitian.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pohon Akhlak.....	112
Lampiran 2 Poster Film.....	113
Lampiran 3 Penulis Novel Film.....	114
Lampiran 4 Pemeran Film.....	115
Lampiran 5 Bukti Konsultasi.....	146
Lampiran 6 Biodata Mahasiswa.....	119
Lampiran 7 Plagiarisme.....	120

ABSTRAK

Sahputri, Gadis Tria, 2020. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Tere Liye*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana, Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D.

Pendidikan sedang berada di era digitalisasi pendidikan, ditengah generasi yang masih mudah tergerus dalam arus milenial. Maka proses pembelajaran guru hendaknya dapat menyentuh secara menyeluruh dimensi kemanusiaan baik fisik, ruh, akal, hati, dan nafsu dengan seimbang. Hal ini perlu ditumbuhkembangkan melalui penyempurnaan akhlak. Film merupakan media dengan kecanggihan efek audio visual yang tidak hanya sebagai media hiburan, namun dapat memberi pendidikan dan pengetahuan penonton. Film ini merupakan media yang sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Moga Bunda Disayang Allah*”?, 2) Bagaimana metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “*Moga Bunda Disayang Allah*”? 3) Bagaimana pesan cerita dalam film “*Moga Bunda Disayang Allah*”?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian semiotik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis konten (*content analysis*), dengan mereduksi, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Moga Bunda Disayang Allah*” antara lain: iman dan takwa, tolong-menolong, tenang, mengasihi, sopan santun, sabar, ikhlas, husnuzon, bersyukur, dan silaturahmi. (2) Metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “*Moga Bunda Disayang Allah*” antara lain: muhasabah (introspeksi diri), mujahadah (bersungguh-sungguh), dan riyadhah (membiasakan). (3) Senantiasa tolong-menolong terhadap sesama dengan ikhlas, bersabar akan segala ketetapan Allah SWT., tidak mudah berputus asa dengan rahmat Allah SWT., selalu setia atau selalu membalas kebaikan dengan kebaikan bagi orang lain yang telah menolong kita dengan tulus, dan bertanggung jawab atas segala amanah yang telah dipercayakan kepadanya.

Kata Kunci: Analisis, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Film *Moga Bunda Disayanga Allah*.

ABSTRACT

Sahputri, Gadis Tria, 2020. *Analysis of the Values of Moral Education in the Film "Moga Bunda Disayang Allah" by Tere Liye*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D.

Education is in the era of digitizing education, amid a generation that is still easily eroded in millennial flows. So the teacher learning process should be able to touch thoroughly the dimensions of humanity both physically, spirit, mind, heart, and lust in a balanced manner. This needs to be developed through moral improvement. Film is a media with sophisticated audio-visual effects not only as entertainment media, but can provide education and knowledge of the audience. This film is a media which is full of moral education values.

The formulation of the problem of this research are: 1) What are the values of moral education contained in the film "*Moga Bunda Disayang Allah*"?. 2) What is the method of forming the values of moral education in the film "*Moga Bunda Disayang Allah*"? 3) What is the message of the story in the film "*Moga Bunda Disayang Allah*" ?.

This research uses a qualitative research approach to the type of semiotic research. The data collection technique used is the documentation method. Data were analyzed using content analysis, by reducing, describing data and drawing conclusions. Then to check the validity of the data, the author uses perseverance of observation and peer checking.

The results showed that: (1) The values of moral education contained in the film "*Moga Bunda Disayang Allah*" include: faith and piety, help, help, calm, love, courtesy, patience, sincerity, husnuzon, give thanks, and friendship. (2) Methods of forming the values of moral education in the film "*Moga Bunda Disayang Allah*" include: muhasabah (self-introspection), mujahadah (earnest), and riyadhah (getting used). (3) Always help others with sincerity, be patient with all the provisions of Allah SWT, do not easily despair with the grace of Allah SWT, always loyal or always repay kindness with kindness to others who have helped us sincerely, and are responsible responsible for all the mandate that has been entrusted to him.

Keywords: Analysis, Values of Moral Education, Film "*Moga Bunda Disayang Allah*".

المستخلص

سهفوتري، كاديس ترياً، 2020. تحليل قيم التربية الأخلاقية في فيلم **"Moga Bunda"** **"Disayang Allah"** بقلم تيرى لبي. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج. محمد يحيى، الماجستير.

التعليم في عصر رقمنة التعليم ، وسط جيل لا يزال يتأكل بسهولة في تدفقات الألفية. لذا يجب أن تكون عملية تعلم المعلم قادرة على لمس أبعاد الإنسانية بشكل كامل جسدياً وروحاً وعقلاً وقلباً وشهوة بطريقة متوازنة. هذا يحتاج إلى تطوير من خلال التحسين الأخلاقي. الفيلم عبارة عن وسائط ذات تأثيرات سمعية بصرية متطورة ليس فقط كوسيلة ترفيه ، ولكن يمكنها توفير التعليم والمعرفة للجمهور. هذا الفيلم وسيلة إعلامية مليئة بقيم التربية الأخلاقية

صياغة مشكلة هذا البحث هي: (1) ما هي قيم التربية الأخلاقية الواردة في فيلم " موغا بوندا دي ساياع الله" ؟، (2) كيف يتم تشكيل قيم التربية الأخلاقية في فيلم " موغا بوندا دي ساياع الله" ؟ (3) ما رسالة القصة في فيلم " موغا بوندا دي ساياع الله" ؟

تستخدم هذه الدراسة نهج البحث النوعي لنوع البحث السيميائي. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي طريقة التوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام تحليل المحتوى ، عن طريق الحد ، ووصف البيانات واستخلاص النتائج. ثم للتحقق من صحة البيانات، والاستخدامات المؤلف المثابة للمراقبة والتحقق من الأقران

أظهرت النتائج ما يلي: (1) قيم التربية الأخلاقية الواردة في فيلم "موغا بوندا دي ساياع الله" تشمل: الإيمان والتقوى ، العون ، المساعدة ، الهدوء ، الحب ، المجاملة ، الصبر ، الإخلاص ، الحسنة ، الشكر ، والصدقة. (2) طرق تشكيل قيم التربية الأخلاقية في فيلم " موغا بوندا دي ساياع الله" تشمل: (الاستبطان الذاتي) ، المجاهدة ، والريادة (التعود). (3) ساعد الآخرين دائماً بإخلاص ، وتحلى بالصبر مع جميع أحكام الله سبحانه وتعالى ، ولا تيأس بسهولة بفضل الله ،

وغالبًا ما تكون مخلصًا أو دائمًا تعيد اللطف مع الآخرين الذين ساعدونا بإخلاص ، وهم مسؤولون
على كل التفويض الموكول إليه

الكلمات المفتاحية: تحليل ، قيم التربية الأخلاقية ، فيلم موغا بوندا دي سايا ع الله



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk mencetak generasi yang dapat meneruskan perjuangan dalam pembangunan masa depan.² Pendidikan menjadi kebutuhan pokok manusia dan tidak dapat tergantikan. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensi dan kualitas diri. Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

Selaras dengan tujuan pendidikan, berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Akan tetapi, pendidikan tengah mengalami fenomena disrupsi. Christensen (2004), penemu teori Disrupsi menuliskan prediksi yang cukup mengejutkan dunia: “Dalam jangka waktu 10-15 tahun mendatang, separuh dari Perguruan Tinggi di USA akan bangkrut.” Penyebabnya karena banyak Perguruan Tinggi yang terdisrupsi dengan berbagai inovasi baru seperti

² Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 2.

MOOCs (*Massive Online Open Course*) atau *Online Learning*.⁴ Sangat jelas bahwa disrupsi telah melahirkan digitalisasi dalam pendidikan.

Tantangan terbesar pendidikan saat ini yaitu menghadapi peserta didik generasi milenial. Segala aktivitasnya tidak dapat terlepas dari jejaring sosial. Generasi milenial lebih suka menggali informasi sendiri melalui literatur google (*data literate*) daripada membaca buku di perpustakaan. Selain itu, digitalisasi pendidikan juga telah banyak melahirkan inovasi-inovasi pembelajaran seperti Ruang Guru, Zenius, Cerebrum, Quipper ataupun situs belajar *online* lain yang kini tengah berada pada masa kejayaannya. Hal demikian dengan mudahnya mendisruptif bangku sekolah terlebih lagi peran guru.

Disisi lain, realitas masyarakat membuktikan masih banyak ditemui terjadinya kasus-kasus tercela, sebagai contoh maraknya kasus penggunaan narkoba, korupsi yang merajalela, pelecehan seksual, penganiayaan, pembunuhan, serta berbagai macam pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) lainnya. Fenomena ini menimbulkan asumsi bahwa pendidikan masih belum mampu mencetak generasi yang berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan. Bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Islam begitu memperhatikan pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan menjadikan peserta didik memiliki kehidupan sosial yang bermoral. Selama ini pendidikan hanya fokus pada kecerdasan intelektual saja, sehingga mengesampingkan kecerdasan-kecerdasan lain yang ada dalam teori

⁴ Yuswohady, Nadiem dan *Disrupsi Pendidikan Kita*, (<https://www.yuswohady.com>, diakses 15 September 2019 jam 15.00 wib).

multikecerdasan (*intelligence quotient, emotional quotient, spiritual quotient*).⁵

Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu lahirnya buah pikiran tentang pendidikan karakter. Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada 14 Januari 2010 Pemerintah Indonesia menyepakati salah satu bait yang berbunyi, “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Harus Dikembangkan Secara Komprehensif Sebagai Proses Pembudayaan”.⁶ Akhlak mulia menjadi hal yang berharga untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan etika, bangsa akan memiliki masyarakat yang berkarakter. Apabila karakter suatu bangsa kuat, maka akan dihargai dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa di dunia.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:⁷

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Bukhari, Baihaqi, dan Hakim).

Dengan demikian, disrupsi tak hanya dianggap sebagai tantangan, namun juga merupakan peluang bagi pendidikan Indonesia untuk mengembangkan sistem pendidikan, IPTEK, serta penyempurnaan akhlak peserta didik. Salah satu implementasi dari tuntutan disrupsi yaitu munculnya film edutainment. Sebuah metode pembelajaran edukatif dan *entertainment* di

⁵ Johanis Ohoitumur, *Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi*. Jurnal RESPONS, Jakarta. No. 2 th. XXIII Desember 2018. Hlm.. 158.

⁶ Sutjipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. No. 5 th. XVII September 2011.

⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammd Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Akhlak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 76.

dalam kelas sehingga peserta didik tidak menyadari bahwa mereka sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Film tidak hanya menjadi media hiburan tetapi memiliki peran kultural dan pendidikan.⁸ Film bukan semata disuguhkan dengan berbagai kecanggihan efek visual, namun lebih kepada hikmah yang ingin disampaikan melalui estetika-estetika yang baik, sehingga peserta didik dapat menangkap pesan dalam film sebagai sesuatu yang baik untuk dicontoh. Film yang baik mampu merubah perilaku peserta dalam segi perasaan (afektif), (pengetahuan) kognitif dan (perilaku) psikomotornya. Selaras dengan kondisi peserta didik milenial yang *melek* dengan visual (lebih betah melihat video di YouTube) daripada mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Ditengah maraknya film-film barat yang banyak sekali dikaitkan dengan budaya-budaya liberalisme, membuat semakin tergerusnya nilai-nilai nasioanalisis dan religius yang sesuai dengan pendidikan di Indonesia. Sehingga pemilihan film bagi remaja sangatlah diperlukan. Salah satu film yang sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu film *Moga Bunda Disayang Allah*. Film tersebut disutradarai oleh Jose Purnomo. Soraya Intercine Film telah berhasil memproduksi dan merilis film *Moga Bunda Disayang Allah* pada tahun 2013 dengan durasi 115 menit. Pada tahun 2013, film ini mendapatkan penghargaan piala citra pada Festival Film Indonesia dengan kategori penata efek visual terbaik. Selain itu, Berdasarkan IMDb (*Internet Movie Database*), sebuah situs resmi yang memberikan *rating*

⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. ix.

terhadap film, film *Moga Bunda Disayang Allah* ini mendapatkan rating 7,2/10 dari penonton. Hal ini membuktikan bahwasanya film yang diambil dari novel *best seller* karya Tere Liye ini memang menarik untuk ditonton.

Film *Moga Bunda Disayang Allah* menceritakan bagaimana seorang pemuda dalam mengajar muridnya yang multidisabilitas. Peneliti mengagumi cara Karang dalam mendidik Melati. Caranya memahami apa yang Melati butuhkan, bukan apa yang diinginkan oleh Melati. Berbeda dengan orang-orang di sekitar Melati yang ternyata hanya mengetahui apa yang diinginkan, bukan apa yang dibutuhkan. Walaupun Melati memiliki keterbatasan dalam berbicara, mendengar, dan melihat, ia berhak untuk terhubung dengan dunia, beribadah kepada Allah SWT, berkomunikasi dengan orang lain meski dengan cara yang berbeda, serta berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Banyak pelajaran berharga yang didapat pada film ini, bagaimana menjadi figur pendidik yang mampu memahami kebutuhan peserta didiknya. Setiap manusia memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki sekecil apapun itu. Film ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang terlihat tidak mungkin bisa saja terjadi jika diberi kesempatan untuk mencoba.

Film *Moga Bunda Disayang Allah* menjadi salah satu referensi yang tepat bagaimana mendidik anak-anak dengan segala keterbatasannya. Film ini sarat akan nilai akhlak yang tersirat di dalamnya, seperti kerja keras, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kepedulian, persahabatan dan lain sebagainya. Film tersebut banyak memberi pelajaran bagi penonton mengenai

cara untuk memahami kelebihan dan kekurangan orang lain. Serta mengajarkan untuk menjadi orang tua dan pendidik yang baik.

Film *Moga Bunda Disayang Allah* mengandung nilai-nilai pendidikan yang kita butuhkan di era generasi Z. Sehingga menurut peneliti, film ini layak untuk dinikmati oleh peserta didik sekaligus praktisi pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berniat untuk mengetahui lebih mendalam tentang isi film *Moga Bunda Disayang Allah* tersebut yang dituangkan dalam judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* ?
2. Bagaimana metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* ?
3. Bagaimana pesan cerita dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* dalam membentuk nilai pendidikan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*.
2. Menjelaskan metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*.

3. Menjelaskan pesan cerita dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* dalam membentuk nilai pendidikan akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran intelektual dunia pendidikan dan secara khusus kepada pendidikan agama Islam tentang penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan akhlak dalam penggunaan media film *Moga Bunda Disayang Allah*.

2. Manfaat praktis

Baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai berikut; *Pertama*, bagi lembaga, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai konsep akhlak yang terkandung dalam sebuah film. *Kedua*, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menjadi opsi solusi dalam penerapan pembelajaran pendidikan Islam. *Ketiga*, bagi peneliti, menambah ilmu bagi peneliti mengenai kepenulisan, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai sokongan untuk perkembangan pendidikan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis Penelitian	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Warda Putri Rochmawati, Skripsi	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "The Miracle Worker", Tahun 2016	Membahas mengenai analisis film.	Membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter film <i>The Miracle Worker</i> .	Peneliti terdahulu fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter film <i>The Miracle Worker</i> . Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .
2.	Hanifah Muyassaroh, Tesis	Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film <i>Laskar Pelangi</i> Di Sdn Bumiharjo Lampung Tengah, Tahun 2017	Membahas mengenai analisis nilai-nilai akhlak film.	Membahas mengenai implementasi nilai-nilai akhlak dalam film <i>Laskar Pelangi</i> di SDN Bumiharjo Lampung Tengah.	Peneliti terdahulu fokus pada implementasi nilai-nilai akhlak dalam film <i>Laskar Pelangi</i> di SDN Bumiharjo Lampung Tengah. Sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film <i>Moga Bunda</i>

					<i>Disayang Allah.</i>
3.	Istiqomah Tika Kirana, Skripsi	Analisis <i>Teacherpreneurship</i> Dalam Film <i>God Of Study</i> Perspektif Pendidikan Islam, Tahun 2017	Membahas mengenai analisis film.	Membahas mengenai <i>Teacherpreneurship</i> dalam film <i>God Of Study</i> perspektif pendidikan Islam.	Peneliti terdahulu fokus kepada <i>Teacherpreneurship</i> dalam film <i>God Of Study</i> perspektif pendidikan Islam. Sedangkan peneliti yang sekarang fokus kepada analisis nilai-nilai dan metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film <i>Moga Bunda</i> <i>Disayang Allah.</i>
4.	Muhammad Suhaedi, Tesis	Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perpektif Al Quran Surah Lukman, Tahun 2016	Membahas mengenai analisis nilai-nilai pendidikan.	Membahas mengenai konsep pendidikan karakter dalam perpektif al Quran surah Lukman.	Peneliti terdahulu fokus kepada konsep pendidikan karakter dalam perpektif al Quran surah Lukman. Sedangkan peneliti sekarang fokus kepada nilai- nilai pendidikan akhlak dalam film <i>Moga Bunda</i> <i>Disayang Allah</i>
5.	Musyarofah, Tesis	Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam	Membahas mengenai pendidikan akhlak.	Membahas mengenai metode pendidikan akhlak menurut	Peneliti terdahulu fokus kepada metode pendidikan akhlak menurut Imam Al-

		Al-Ghazali, Tahun 2017		Imam Al-Ghazali.	Ghazali. Sedangkan peneliti yang sekarang fokus kepada metode pembentukan akhlak dalam film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .
6	Ahmad Fauzi, Skripsi	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film <i>Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Min Kawistolegi Karanggeneng Lamongan</i> , Tahun 2016	Membahas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film.	Membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film <i>Doraemon: Stand By Me</i> dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.	Peneliti terdahulu fokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film <i>Doraemon: Stand By Me</i> dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Sedangkan peneliti yang sekarang fokus kepada nilai-nilai dan metode pembentukan nilai dalam film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .
7.	Faizah Khasanah, Skripsi	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam	Membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.	Membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel	Peneliti terdahulu fokus kepada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel <i>Anak</i>

		Novel <i>Anak Rantau</i> Karya Ahmad Fuadi, tahun 2018		<i>Anak Rantau</i> karya Ahmad Fuadi.	<i>Rantau</i> karya Ahmad Fuadi. Sedangka n peneliti yang sekarang fokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film <i>Moga Bunda</i> <i>Disayang Allah</i> <i>Karya Tere</i> <i>Liye.</i>
8.	Intan Zahra, Skripsi	Nilai- Nilai Pendidik an Akhlak dalam Film <i>Jilbab Traveller: Spark Love In Korea</i> Sutradara Guntur Soeharjanto tahun 2016, tahun 2017	Membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.	Membahas mengenai pendidikan akhlak dalam film <i>Jilbab Traveller: Spark Love In Korea</i> sutradara Guntur nilai-nilai Soeharjanto tahun 2016.	Peneliti terdahulu fokus kepada mengenai pendidikan akhlak dalam film <i>Jilbab Traveller: Spark Love In Korea</i> sutradara Guntur nilai- nilai Soeharjanto tahun 2016. Sedangkan peneliti yang sekarang fokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film <i>Moga Bunda</i> <i>Disayang Allah</i> <i>Karya Tere</i> <i>Liye.</i>

Penelitian pertama dilakukan oleh Warda Putri Rochmawati, menghasilkan kesimpulan bahwa film *The Miracle Worker* mengandung

banyak nilai-nilai karakter, seperti: sabar, menghargai, ketulusan, keyakinan, dan kerja keras. Lalu, ditemukan tiga metode dalam pembentukan nilai karakter, yaitu; memberikan penghargaan, kepercayaan, keteladanan, memberikan pendampingan serta belajar dari kegagalan. Terakhir, peneliti menyimpulkan implikasi media film tersebut dalam membentuk karakter melalui pelajaran PAI yakni untuk membangun *self confidence*, *self spiritualization*, dan *self actualization*. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Penelitian lain yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film adalah tesis karya Hanifah Muyassaroh. Dalam tesis ini, mengemukakan bahwa pada film *Laskar Pelangi* memiliki banyak nilai-nilai akhlak seperti; *qona'ah*, bersyukur, ikhlas, sabar, semangat menuntut ilmu, beriman serta bertakwa. Kemudian pada sisi kemanusiaannya antara lain; persuadaraan, kepemimpinan, optimis dan berpendidikan multikultural. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak pada peserta didik membutuhkan peran yang sangat penting dari orang tua peserta didik dan guru dengan melaksanakan kerjasama yang baik antar keduanya. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*

Karya Tere Liye. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya

Begitu pula skripsi karya Istiqomah Tika Kirana yang mengungkapkan bahwa dalam film *God of Study* memuat tiga poin utama dalam *teacherpreneurship*, antara lain; *Technical skills*, *conseptual skills*, dan *human skills*. Selain itu, film tersebut terdapat relevansi dengan pendidikan Islam ala Nabi Saw. antara lain: jadwal mengaji, metode tulis-menulis, metode *bil hikmah*, metode mujadalah, metode tes, metode penyampaian nasihat serta sejarah Islam melalui kisah-kisah. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Sedangkan penelitian terdahulu yang mengemukakan tentang konsep pendidikan karakter yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suhaedi. Penelitiannya menghasilkan temuan bahwa *pertama*, berdasarkan surah Lukman manusia memiliki karakter antara lain; muhsinin, kesalehan, rendah hati, kepedulian, kufur nikmat, dan sombong. *Kedua*, nilai karakter yang terdapat dalam surat Lukman meliputi : nilai tauhid, nilai berbakti kepada orang tua, nilai sabar, nilai bersyukur, nilai bijaksana. *Ketiga*, proses penanaman nilai karakter dalam surat Lukman antara lain: a) tujuan pendidikan yang membentuk insan kamil dengan upaya penanaman nilai-nilai, makhluk yang berkarakter Islam ala Rasulullah SAW. sesuai dengan al

Quran dan Hadis, b) materi pendidikan dalam surah Lukman meliputi akidah, akhlak, dan *syari'ah*. Dalam penanaman materi tersebut menggunakan metode nasihat, teladan, anjuran, ancaman, serta larangan. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Begitu Pula penelitian karya Musyarofah yang menguraikan bahwa secara pokok, Imam Ghazali memiliki dua metode pendidikan akhlak, antara lain metode *mujahadah* melalui amal saleh dan *mujahadah* melalui *riyadhah*. Faktor-faktor yang memengaruhi metode yaitu: faktor tujuan, faktor latar belakang peserta didik, faktor situasi dan kondisi sosiologi pendidikan baik yang berasal dari guru ataupun muridnya. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Senada dengan penelitian tersebut di atas, penelitian karya Ahmad Fauzi mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut kurang lebih ada 14. Sedangkan Implementasi dalam film tersebut melalui, a) perencanaan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter, penyediaan fasilitas serta pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. (b) pengintegrasian melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutinan

madrasah, serta kegiatan ekstrakurikuler mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. (c) penilikan dan penjagaan, pemeriksaan buku siswa, dan membentuk forum paguyuban wali murid sebagai langkah evaluasi. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah Khasanah, mengungkapkan bahwa novel *Anak Rantau* lebih banyak membahas mengenai akhlak kepada Allah SWT. Selain itu, akhlak terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan. Relevansi novel *Anak Rantau* dengan pendidikan Islam berada pada tujuan pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan bahan ajar pendukung yang edukatif berbasis karya sastra khususnya dalam upaya penanaman akhlak pada peserta didik. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Intan Zahra, mengemukakan bahwa film *Jilbab Traveler: Sparks In Korea* mengandung nilai akhlak ilahiyah, nilai akhlak insaniyah, nilai akhlak ukhuwah, nilai akhlak pada diri sendiri dan sesama makhluk. Sedangkan peneliti yang sekarang berfokus kepada

analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye belum pernah diteliti sebetulnya. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian baru dengan tujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pembentukan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Serta menganalisis pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pendekatan baru untuk penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.

F. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan suatu konsep serta menelaah bagian-bagian dan hubungan antar bagiannya, sehingga diperoleh pemahaman secara tepat dan terstruktur.⁹

2. Nilai

Nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap baik dan penting yang melekat dalam kehidupan. Nilai merupakan segala tingkah laku manusia yang segala kebaikan maupun keburukannya diukur berdasarkan

⁹ Michael Beaney, *Stanford encyclopedia of philosophy*, (Stanford : Stanford University, 2018), hlm 2.

agama, moral, etika, tradisi, serta kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Nilai dapat dicerminkan melalui tingkah laku dan perbuatan seseorang.¹⁰

Sehingga analisis nilai merupakan sebuah proses penelaahan kepada tingkah laku dan perbuatan manusia berdasarkan moral yang berlaku di masyarakat.

3. Nilai-Nilai Pendidikan akhlak

Akhlak merupakan segala perbuatan yang dilakukan secara kontinu sehingga menjadi kebiasaan yang dilaksanakan secara sadar tanpa ada unsur penekanan atau keterpaksaan berdasarkan aturan dalam Islam. Akhlak tak hanya menata hubungan antar manusia maupun hal-hal yang berwujud di kehidupan, lebih mendalam lagi mengurus hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.¹¹ Sedangkan Pendidikan akhlak adalah upaya untuk menjadikan manusia bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia.¹²

Sehingga analisis nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan sebuah proses penelaahan kepada tingkah laku dan perbuatan manusia berdasarkan moral yang diatur dalam Islam, dengan tujuan menjadikan manusia bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia.

¹⁰ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

¹¹ Ahmad Sahnun, *Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*. Jurnal Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, IAIN Purwokerto. No. 2 th. II 2018.

¹² Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, STAI Al Hidayah Bogor, No. 12 th VI Juli 2017 Vol. 06 No.12, Juli 2017.

4. Film Moga Bunda Disayang Allah

Film Moga Bunda Disayang Allah adalah sebuah film Indonesia yang disutradari oleh Jose Poernomo yang telah rilis pada 2 Agustus 2013. Film tersebut diangkat dari novel karya Tere Liye. Film ini berdurasi 120 menit dengan menggunakan bahasa Indonesia.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Sub bab ini akan memaparkan lebih detail dan sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh, terpadu serta kongkret mengenai sistematika dalam skripsi berikut. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang akan diawali dengan bab pendahuluan, yakni memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian berikut. Teori-teori yang dijelaskan bermaksud untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dan film. Landasan teori ini dimulai dari pembahasan yang meliputi: nilai, pendidikan akhlak, serta metode pembentukan akhlak. Kemudian dilanjutkan dengan peninjauan secara umum mengenai media film yang meliputi : pemahaman tentang film dan unsur-unsur intrinsik film. Lalu diperjelas dengan pemikiran Roland Bearthes mengenai teori semiotika yang mana akan dijadikan sebagai metode dalam penelitian berikut.

¹³ Wikipedia, *Film Moga Bunda Disayang Allah*, (<https://id.wikipedia.org>, diakses 19 Novemebr 2019 jam 13.48 wib).

Kemudian bab ketiga merupakan bagian yang menguraikan mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Bagian-bagian tersebut antara lain pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Memasuki bab keempat pada skripsi ini akan memaparkan data-data yang telah ditemukan saat penelitian. Pada bab ini, data-data yang telah diperoleh kemudian diuraikan menjadi beberapa bagian, yakni identitas film *Moga Bunda Disayang Allah*, karakter tokoh dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*, biografi penulis (Tere Liye), sinopsis film *Moga Bunda Disayang Allah*, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*, dan metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*.

Setelah melalui proses pemilahan dan pemaparan data-data yang diperoleh, selanjutnya data akan dibahas lebih mendetail pada bab lima. Bab ini berisi deskripsi nilai-nilai serta metode pembentukan karakter yang ada dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*.

Bagian penutup berada pada bab lima, yang mana merupakan bagian yang memaparkan mengenai kesimpulan pembahasan dan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai

Secara etimologi nilai merupakan kata serapan Inggris *value* (*moral value*).¹⁴ Nilai adalah sesuatu yang sangat penting pada kehidupan manusia, karena nilai menjadi tolok ukur dalam melakukan sesuatu, sehingga memiliki keyakinan dalam bertindak berdasarkan pilihannya.

Gordon Allport menyatakan dalam *Pattern and Growth in Personality* bahwa nilai pada ranah psikologis, yang mana merupakan suatu keyakinan. Keyakinan itu sendiri memiliki posisi tertinggi dibanding dengan ranah lainnya seperti, kebutuhan, keinginan, sikap, motif, hasrat, dll. Keputusan baik-buruk, salah-benar adalah hasil dari rangkaian proses psikologis yang kemudian membimbing individu untuk bertindak dan berbuat berdasarkan nilai yang ditetapkan.¹⁵ Sehingga dengan nilai, sifat dan ciri masing-masing individu atau kelompok dapat dibedakan berdasarkan nilai yang diyakini masing-masing, yang nantinya akan memengaruhi pilihan terhadap tujuan akhir dari suatu tindakan.¹⁶

Sejalan dengan Kupperman dalam *Foundation of Morality* menyatakan nilai dalam sudut pandang sosiologis yang merupakan tolak ukur pada norma yang memengaruhi manusia untuk memutuskan

¹⁴ Qiqi Yulianti Zakiah dan Rusdiana, *op.cit.*, hlm. 14.

¹⁵ Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), Hlm. 30.

¹⁶ Istigfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 10.

pilihannya.¹⁷ Melalui norma, semua orang telah sepakat bahwa nilai dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu baik dan buruk. Dalam hal ini norma memberitahu hal yang baik dan buruk, mengarahkan tindakan manusia ke arah yang lebih baik, serta membatasi dari melakukan tindakan yang buruk.

Nilai norma bersifat universal (berlaku bagi semua manusia sosial) menghargai dan memperlakukan manusia sebagai manusia. Maka dari itu, nilai baik atau buruk (moral) manusia dapat diukur dari bagaimana ia berperilaku sebagai manusia yang berakal budi. Untuk itu, sistem moral harus mengakar pada diri setiap manusia.¹⁸ Sistem moral baru menjadi sebuah kepribadian apabila telah sampai pada tahap prinsip atau keyakinan yang tersusun menjadi sebuah sistem keyakinan. Prinsip tersebut dijadikan sebagai kiblat pola pikir dan perilaku, dirinya kian terus membina, meyakini, serta menjadi diri sendiri yang selalu dipertahankan sepanjang hidupnya hingga muncul keyakinan lain yang dapat menggoyahkan bahkan menggantikan prinsipnya. Moral merujuk pada perbuatan baik-buruk manusia, maka moral berada di kehidupan manusia yang dilihat melalui kebaikannya sebagai manusia, sebagaimana yang dikatakan Kohlberg mengenai pendapatnya terhadap moral.¹⁹ Berikut merupakan

¹⁷ Abd. Haris, *op.cit.*, hlm. 30.

¹⁸ Susilawati, dkk, *Urgensi Pendidikan Moral: Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*, (Yogyakarta: Surya Perkasa, 2010), hlm. 67.

¹⁹ Moh. Najib, *op.cit.*, hlm. 17.

penjelasan mengenai tiga tingkat dan enam tahap perkembangan kesadaran moral menurut Kohlberg.²⁰

1) Tingkat Pra-Adat

Ditahap ini, anak memahami aturan-aturan sosial serta sebutan baik dan buruk, benar atau salah, tetapi hanya sebatas dimengerti pada hal yang berkaitan dengan akibat fisik yang dirasakan. Sesuatu akan dianggap baik atau benar jika merasa nyaman secara fisik, dan sebaliknya buruk atau salah jika tidak merasa nyaman secara fisik. Anak bersikap patuh pada aturan hanya karena untuk mendapatkan *reward* (penghargaan) dan menghindari *punishment* (hukuman). Anak lebih takut dan bersikap taat kepada orang yang lebih tua karena takut mendapatkan hukuman.

a) Tahap 1: Orientasi hukuman dan ketaatan

Konsekuensi fisik menentukan baik buruknya tindakan terlepas dari makna manusiawi atau nilai lebih lanjut dari konsekuensi ini. menghindari hukuman. Seseorang secara otomatis akan menghindarkan diri dari hukuman dan bersikap patuh karena menjauhkan diri dari pengalaman yang tidak menyenangkan. Kepentingan orang lain tidak masuk perhitungan.

b) Tahap 2: Orientasi perhitungan untung-rugi

Tindakan yang benar ialah tindakan yang secara khusus menyokong kebutuhan diri sendiri dan terkadang juga kebutuhan

²⁰ Lawrence Kohlberg, *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*, (San Francisco: Harper & Row, Publishers, 1927), hlm. 17.

orang lain. Interaksi yang dilakukan dengan orang lain layaknya tawar-menawar di pasar. Berbeda dari tahapan pertama, kini seseorang mulai menyadari bahwa orang lain pun memiliki perasaan dan kepentingan yang sama. Agar kepentingannya terpenuhi maka harus bersikap baik pula terhadap kepentingan orang lain tersebut. Namun disini seseorang akan memperhatikan kepentingan orang lain sejauh itu dapat memenuhi kepentingannya sendiri. Seperti pada prinsip “kamu menggaruk punggungku dan aku akan menggaruk punggungmu”.

2) Tingkat Adat

Pada tingkat ini memelihara keharmonisan dengan keluarga, kelompok akrab, dan negara merupakan suatu hal yang dianggap bernilai atau penting pada dirinya serta tidak memperdulikan akibatnya. Perilaku dilakukan sesuai dengan harapan kelompok yang ia puji, yang membuatnya bersatu dengan mereka. Orang merasa loyal dengan kelompoknya, bersedia mendukung dan membenarkan segala tatanannya. Kelompok tidak lagi dilihat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan egonya, tetapi memiliki nilai pada diri sendiri. Peranan yang diberikan suatu kelompok kepada seseorang akan membentuk identitas seseorang itu.

c) Tahap 3: orientasi pada kelompok akrab

Ditahap ini, perilaku yang dianggap baik adalah perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam suatu kelompok sehingga

mendapat pujian dari orang-orang terdekat dan kelompok akrabnya. Seseorang membenarkan apa yang kelompoknya benarkan. Senang jika mendapat pujian sebagai orang baik (*good boy, nice girl*). Perilaku yang benar adalah perilaku yang dianggap pantas dalam kelompoknya. Seseorang dinilai sesuai dengan niat baiknya.

d) Tahap 4: orientasi hukum dan tatanan

Pada tahapan ini, pandangan sudah tidak lagi sebatas kelompok akrab, namun disesuaikan dengan kekuasaan, hukum, dan tatanan sosial. perspektif lebih meluas pada kesatuan sosial seperti: bangsa, masyarakat, negara dengan hukumnya, kewajiban nasional, agama, dan sebagainya. Perilaku yang baik disesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam hukum. Tatanan sosial harus dipertahankan, peraturan harus dilaksanakan tanpa banyak bertanya, diharapkan loyalitas tanpa pamrih, serta masing-masing dituntut untuk melaksanakan kewajiban sosialnya.

3) Tingkat Pasca-Adat: tingkat individu otonom dan berprinsip umum

Pada tingkat ini, mulai ada usaha untuk mengetahui nilai-nilai moral serta dasar-dasar perilaku yang mempunyai kesahihan dan pengaplikasian yang lebih luas dari yang ditetapkan oleh yang lebih berkuasa dalam kelompok atau kesatuan sosial itu sendiri. Nilai dan prinsip itu diterima karena dianggap benar oleh dirinya sendiri. Identitas orang berdasarkan egonya (perilakunya saat berinteraksi dengan orang lain).

e) Tahap 5: orientasi perjanjian sosial dan keadilan

Pada tingkat ini merupakan tahap yang berirama utilitarian (pemanfaatan). Segala tindakan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan bersama oleh masyarakat. Seseorang mulai menyadari tentang relativitas nilai-nilai dan aturan dalam masyarakat. Seseorang merasa mulai memiliki kewajiban untuk menghormati hak orang lain serta menepati janji yang diberikan. Kewajiban dilakukan atas dasar kesadaran bahwa ia sama seperti orang lain, hidup dari dan dalam masyarakat. Maka harus menaati hukum dan peraturan yang berlaku di dalamnya. Hukum tidak mutlak dan fleksibel. Seseorang merasa terikat dengan aturan yang ditetapkan secara mufakat.

f) Tahap 6: orientasi pada prinsip-prinsip moral dan suara hati

Ditahap ini, pembenaran atas segala tindakannya diputuskan dengan suara hati yang sesuai dengan prinsip moral yang ditentukan sendiri secara logis, berlaku dalam umum, serta konsistensinya. Prinsip-prinsip yang berfungsi secara umum, yaitu: prinsip adil, prinsip timbal balik, prinsip HAM, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku manusia serta diyakini kebaikan atau keburuknya

menggunakan tolok ukur moral, budaya, etika, agama, dan tradisi yang berlaku di masyarakat.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Ki Hajar Dewantara, menteri Pendidikan Republik Indonesia pertama, yang juga tokoh pendidikan nasional mengemukakan pendapat mengenai pendidikan:²¹

Pendidikan merupakan upaya untuk menyempurnakan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), intelektualitas, dan tubuh peserta didik, agar dapat mencapai kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan pada anak-anak yang selaras dengan dunianya.

Melalui pendidikan setiap orang dibentuk kepribadiannya agar selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat bangsa dan negara beserta kebudayaannya. Sesederhana apapun kelompok masyarakat, proses pendidikan akan selalu terjadi untuk menyempurnakan seluruh aspek kepribadian (budi pekerti) dan aspek intelektual sepanjang hidupnya. Dengan begitu pendidikan tidak hanya didapat di dalam kelas saja, namun juga di luar, dalam artian pendidikan tidak sekadar bersifat formal saja, namun termasuk informal dan nonformal.

Pendidikan berupaya memengaruhi seseorang sehingga dapat mengembangkan sistem kognitif, afektif, dan psikomotorik yang membawa seseorang untuk mencapai nilai-nilai akhlak pada tingkat *akhlaqul karimah* yang merupakan tujuan paling utama dalam

²¹ Anselmus JE Toenloie, *Ilmu Dan Filsafat Pendidikan: Kajian Model Dikotomis Sinergis*, (Malang: Penerbit Elang Emas, 2019), hlm. 8.

pendidikan. Akhlak mulia itu kemudian dicerminkan dalam tingkah laku serta sikap setiap individu dalam hidup bermasyarakat. Selaras dengan misi Rasulullah SAW. yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia.²² Sebagaimana dijelaskan Al-Ghazali dalam kitabnya:²³ “Sesungguhnya hasil ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, Tuhan semesta Alam, menghubungkan diri dengan ketinggian malaikat dan berhampiran dengan malaikat yang tinggi”

Pendidikan Al-Ghazali fokus kepada upaya mendekatkan anak kepada Allah SWT. sehingga segala kegiatan pendidikan harus mengarah kepada pendekatan pada Allah SWT. Al-Ghazali menganggap manusia sebagai makhluk *teosentris*. Sehingga tujuan dalam pendidikan tidak sebatas mencerdaskan intelektual saja, tetapi mengupayakan untuk membimbing, mengarahkan ,dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.²⁴

b. Akhlak

Dalam buku *Ihya 'Ulumuddin* milik Al-Ghazali mengartikan akhlak sebagai bentuk karakter yang tertancap kuat dalam jiwa sehingga tindakan yang muncul akan dengan mudah dilakukan tanpa memerlukan refleksi atau pertimbangan. Apabila jiwa menghasilkan tindakan yang indah dan terpuji berdasarkan tolok ukur akal dan syariah, disebut dengan akhlak *mahmudah*. Jika jiwa menghasilkan

²² Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*. Jurnal At-Ta'dib, Universitas Darussalam Gontor. No. 2 th. X Desember 2015.

²³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 1*, hlm.13.

²⁴ Yoke sudirman, *op.cit.*

tidakan yang buruk dan tercela, maka disebut dengan akhlak *mazmumah*.²⁵

Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya *tahdzib al akhlaq* mengartikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang menggerakkannya pada tindakan yang dilakukan tanpa perlu pertimbangan atau merefleksikan terlebih dahulu. Keadaan ini dibagi menjadi dua; *pertama*, alami dalam diri manusia, dan merupakan watak seseorang, seperti tertawa yang berlebihan pada hal sekecil apapun yang mengiburnya, atau merasakan kesedihan dari masalah sekecil apapun yang menyimpannya. *Kedua*, melalui pembiasaan yang berasal dari lingkungan tertentu yang akhirnya menjadi sifat karakter seseorang.²⁶

Berdasarkan kedua pendapat di atas, menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertancap dalam jiwa terdalam, sehingga terpancar dalam perbuatan yang baik atau buruk secara lahiriah yang tidak perlu dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu sehingga menjadi suatu kebiasaan yang membentuk kepribadiannya.

Sebagaimana Ibnu Miskawaih mengintegrasikan konsep yang dipelopori oleh Aristoteles dan Plato dengan ajaran islam serta didukung dengan pengalaman pribadi pada zamannya mengenai akhlak. Plato berpendapat bahwa kebahagiaan hanya dialami oleh jiwa. Maka selama badan masih berhubungan dengan jiwa, maka sukar untuk bahagia. Sedangkan menurut Aritoteles, kebahagiaan tetap bisa

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Dar Al-Ifta Al-Missriyyah, *Akhlaq: Ethical Theory in Islam*, (www.dar-alifta.org, diakses pada 27 Desember 2019 jam 12.30 wib).

dinikmati di dunia walaupun jiwanya masih berhubungan dengan badan.

Ibnu Miskawaih mengintegrasikan pendapat dari keduanya. Menurutnya, kebahagiaan meliputi jiwa dan badan, karena kedua unsur itu melekat pada diri manusia. Namun, kebahagiaan jiwa lebih tinggi sifatnya serta abadi dibandingkan kebahagiaan badan. Kebahagiaan jiwa adalah kebahagiaan yang sempurna sehingga dapat mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Mengetahui keadaan jiwa (*an nafs*) merupakan bagian terpenting yang harus diketahui terlebih dahulu sebagai pondasi untuk ilmu-ilmu yang lain. Setelah memahami mengenai jiwa, maka seseorang akan memiliki modal untuk menentukan dan meyakini antara yang salah dan benar.²⁷ Ibnu Miskawaih membagi potensi jiwa manusia pada tiga tingkatan: *al Quwwah al Aqliyyah* (kekuatan untuk berpikir), *al Quwwah al Ghadabiyyah* (kekuatan untuk marah), dan *al Quwwah as Syahwiyyah* (kekuatan syahwat).

Al Quwwah al aqliyyah adalah kekuatan yang membuat manusia menjadi berpikir dan berdzikir atas segala kejadian alam serta kekuasaan Allah SWT. Siapapun yang dikendalikan oleh kekuatan *aqliyyah* akan menjadikan dia sadar, bersyukur serta berterima kasih kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Ia akan senantiasa menjaga sikap terpuji, sopan-

²⁷ Nizar, dkk, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*, Jurnal Kurositas, UIN Alauddin Makassar. No. 1 th XI Juni 2017.

santun, bertata krama, menghormati dan menyayangi sesama, gemar membantu, peduli dengan sekitar, tekun, rajin, disiplin, sabar, adil, amanah, selalu benar, simpati dan empati pada orang lain, hidup toleran dan senantiasa semangat dalam menjalani hidup.

Al Quwwah al ghadabiyyah adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk marah. Manusia yang dikendalikan oleh *ghadabiyyah* cenderung memiliki sifat pemaarah, tidak mudah gelisah, egois, tegas, sulit untuk berkompromi, tergesa-gesa, menang sendiri. *Quwwah* pada tingkat ini banyak menimbulkan efek negatif. Selain menjadikan seseorang menjadi pemaarah, juga akan menumbuhkan sifat iri, dengki, hasut dan fitnah.

Al Quwwah as syahwiyyah adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk merasakan kebahagiaan dan kenikmatan hidup. Orang yang terkendali dengan *syahwiyyah* cenderung senantiasa melakukan perbuatan yang berhubungan dengan kesenangan, kebutuhan fisik dan biologis, seperti makan dan minum, hubungan seks dan lain sebagainya. *syahwiyyah* akan menumbuhkan sifat hedonis, individualis, dan materialis.²⁸

Ibnu Miskawaih menggunakan teori *Nadzar Aus'at* (jalan tengah) untuk merumuskan ketiga kekuatan tersebut. Pada teori ini menerangkan bahwa posisi keutamaan akhlak berada di tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan dalam jiwa manusia.

²⁸ Al-Mawardi MS, *Etika, Moral, Akhlak*. Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Pertama, posisi tengah *al quwwah as syahwiyyah* adalah menjaga kesucian diri (*iffah*) yang berada di antara *fujur* (berbuat maksiat) dan *khumud* mengabaikan nafsu. *Kedua*, posisi tengah *al quwwah al ghadabiyyah* adalah keberanian (*syaja'ah*) yang berada di antara *tahawwur* (nekad) dan *jubm* (pengecut). *Ketiga*, posisi tengah *al quwwah al aqliyyah* adalah kebijaksanaan (*hikmah*) yang berada di antara *jarbazah* (pintar-memperdalam ilmu yang sukar dipahami dan tidak bermanfaat baginya) dan *ghobawah* (dungu). Buah dari ketiga kombinasi (*iffah*, *syaja'ah*, dan *hikmah*) adalah *al adl* (keadilan).

Menjaga kesucian diri (*iffah*) adalah keutamaan dari kekuatan jiwa. *Iffah* akan hadir jika nafsunya dapat dikendalikan oleh pikiran (*aqliyyah*), sehingga tidak diperbudak oleh nafsunya atau tidak tenggelam dalam kenikmatan yang hanya diperlukan oleh badan yang tidak sesuai dengan syariat dan akal.

Keberanian (*syaja'ah*) adalah keutamaan dari jiwa *ghadabiyyah*. *Syaja'ah* akan muncul saat nafsunya dapat dikendalikan oleh jiwa dan pikiran rasional. Maksudnya, seseorang tidak akan takut untuk mengambil keputusan yang besar selama itu membawa kebaikan (terpuji).

Kebijaksanaan (*al hikmah*) adalah keutamaan dari jiwa rasional, baik yang bersifat ketuhanan maupun kemanusiaan, sehingga manusia yang berfikir secara rasional akan mampu memilih sesuatu

yang wajib dilakukan dan wajib ditinggalkan. Keadilan (*al adalah*) adalah gabungan dari tiga keutamaan kekuatan jiwa.

Al 'adalah akan tercapai apabila ketiga jiwa dapat mewujudkan masing-masing keutamaannya. Keempatnya adalah induk dari akhlak yang baik, akhlak-akhlak mulia lain yang tak terhitung jumlahnya adalah cabang-cabang dari induk akhlak tersebut.²⁹ Berikut merupakan gambaran dari konsep induk akhlak yang diberi sebutan *Syajarotul Akhlak* / pohon akhlak. (gambar terlampir)

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah sistem pendidikan yang mengarahkan manusia agar hidup sesuai ajaran Islam. Orang yang berkedudukan paling tinggi adalah yang berakhlak mulia. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak sekedar pengetahuan (*ma'rifah*) mengenai baik dan buruk, bukan juga mengenai pengalaman (*fi'il*), melainkan suatu kemantapan jiwa (*hay'a rasikha fin nafs*) dalam melakukan amal-amal yang baik tanpa disengaja dan melakukan pertimbangan terlebih dahulu serta menghasilkan insan-insan yang kamil.³⁰

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah budi pekerti yang melekat pada diri manusia dari lahir sebagai patokan untuk bertingkah laku sesuai dengan kaidah Islam. Dengan akhlak, manusia dalam bertindak tanpa melakukan pemikiran

²⁹ Nizar, *op.cit.*

³⁰ *Ibid.*, hlm. 1.

atau pertimbangan terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi akibat dari kebiasaan yang telah dilakukan secara berulang dengan kecenderungan melaksanakan perbuatan baik (dalam hal akhlak terpuji). Perbuatan dilakukan tanpa tekanan dan paksaan yang berasal dari luar, yang menimbulkan ketakutan akibat ancaman dari orang lain, namun lebih kepada dorongan emosi-emosi jiwanya. Jika ditarik ke dalam dunia pendidikan, akhlak berarti ilmu yang mengajarkan peserta didik untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk terhadap hubungannya dengan Allah, manusia, dan sesama makhluk Allah SWT.

Al-Ghazali dalam kitabnya mengatakan, “hendaklah tujuan peserta didik yaitu untuk menghiasi batinnya dengan sesuatu yang akan mengantarkannya kepada Allah SWT. dan berdekatan dengan penghuni tertinggi dari orang-orang yang didekatkan (*al-Muqorrobin*)”³¹ Dalam hal pendidikan akhlak, peserta didik hendaknya menjaga batinnya agar tidak terkena penyakit hati sehingga tidak terhalangi masuknya ilmu yang bermanfaat. Maka dari itu, Al-Ghazali memunculkan konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa).

Tazkiyatun nafs adalah membersihkan jiwa sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT. sehingga dirinya dapat menjaga hati dan mewarnainya dengan akhlakul karimah. Jiwa yang bersih akan membuat ilmu yang diperoleh mejadi bermanfaat yang berwujud amal

³¹ Nur Syaifuddin, “ Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektiif Al-Ghozali Dalam Pendidikan Akhlak”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro, 2018, hlm. 26.

kebaikan.³² Akhlak merupakan gambaran batin yang diwujudkan dalam perbuatan. Dengan demikian akhlak memang penting dan perlu untuk dibina oleh para pendidik. Supaya pendidikan akhlak dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik, maka diperlukan adanya berbagai metode untuk pembentukan akhlak.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak kepada Sang pencipta dan akhlak kepada seluruh ciptaan-Nya. Jika merujuk pada wahyu (sumber akhlak), akan ditemukan macam-macam akhlak yang bermisi *rahmatan li al-alam*. Berikut macam-macam akhlak:³³

a. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT. merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh makhluk-Nya.³⁴ Banyak sekali cara yang dapat ditempuh untuk berakhlak kepada Allah SWT. diantaranya yakni tawaduk dan taat kepada-Nya. Karena pada dasarnya manusia memang diciptakan untuk berakhlak kepada Allah SWT. seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:³⁵

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³² Aunur Rafiq Shaleh Tahmid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm. 173.

³³ Nasharuddin, *Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 215.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 150.

³⁵ Al Quran 51:56.

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang penting untuk ditanamkan yakni, mentauhidkan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya, berdzikir kepada-Nya, sebagai bukti cinta kepada-Nya.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah SAW.

Bentuk akhlak kepada Rasulullah SAW. yakni mentaati dan mencintainya. Taat berarti melakukan segala perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Hal-hal tersebut telah tertuang dalam hadis-hadis beliau baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun ketetapanannya. Karena dalam dirinya telah melekat sumber keteladanan bagi umat muslim.

Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW. yang penting untuk ditanamkan, antara lain: memiliki sifat santun sebagaimana yang beliau lakukan, mentaati segala sunnahnya, mencitaai dengan bentuk senantiasa bershalawat padanya, memberikan rasa hormat yang tinggi pada Rasulullah SAW.³⁶

c. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri.

Bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu mengenai segala hal yang berhubungan pada diri sendiri, baik secara jasmani maupun rohani. Berakhlak pada diri sendiri dimaksudkan seperti yang telah diontohkan oleh Nabi SAW:

³⁶ Nurul Indana, *Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah*. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, no. 1 th V. Tahun 2018.

- 1) Sabar: sabar untuk taat kepada Allah SWT, sabar untuk tidak melakukan maksiat, sabar untuk menahan hawa nafsu, sabar untuk menerima cobaan dari Allah SWT, sabar untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.³⁷
 - 2) Amanah: suatu sikap ketulusan hati untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya, baik itu rahasia, harta benda, bahkan kewajiban. Dasar dari tanggung jawab adalah amanah, kehormatan, kepercayaan, dan prinsip-prinsip yang melekat pada individu secara rohani.³⁸
 - 3) Benar: dalam hal perkataan maupun perbuatan, tidak melebih-lebihkan atau menguranginya. Melakukan dan meninggalkan segala sesuatu sesuai dengan perintah agama.³⁹
 - 4) Menepati janji
 - 5) Memelihara kesucian diri
 - 6) Jujur
 - 7) Bersyukur
- d. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Keluarga
- 1) Berbakti pada Orang Tua
 - 2) Bersikap sopan dan baik pada saudara

³⁷ Roshikhoh Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 223.

³⁸ Tim Dosen Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang , *Aktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang: Hilal Pustaka, 2010), Hlm. 160.

³⁹ Roshikhoh Anwar, *Op.cit.*, hlm. 227.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Masyarakat

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, pergaulan di lingkungan masyarakat terbentuk dengan baik apabila mentaati hak dan kewajiban yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai pendidikan akhlak pada masyarakat, yaitu: ringan untuk menolong, senantiasa berperilaku baik pada tetangga, bila bertemu saling menbucap salam, menjenguk jika sakit, dan lain-lain.⁴⁰

f. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Lingkungan Alam

Kewajiban manusia untuk berakhlak pada Alam berdasarkan alasan manusia yang hidup dan akan kembali berada di alam, sehingga Allah memberikan perintah kepada manusia untuk mengambil sebesar-besarnya manfaat serta menjaga kelestarian alam.⁴¹

4. Metode Pembentukan Akhlak

Metode merupakan jalan yang efektif dan efisien untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai dan memahami suatu mata pelajaran dengan lebih sempurna. Imam Al-Ghazali menganalogikan dengan dokter yang mengobati pasiennya. Dokter pastinya akan mengobati pasien sesuai dengan penyakit yang diderita pasien. Dokter tidak akan menggunakan satu jenis obat saja ketika mengobati berbagai macam penyakit, karena nanti akan

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm . 90.

⁴¹ Nurul Indana, *Op.cit.*

menyebabkan pasien terbunuh. Demikian yang baiknya diterapkan oleh guru kepada peserta didik untuk membangun *al akhlaq al karimah* harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik, sehingga nantinya akan menggunakan berbagai macam pendekatan.⁴²Kaidah-kaidah pembentuk akhlak oleh Al-Ghazali yaitu, Muhasabah, Mujahadah, dan Riyadah:

(1) Muhasabah (introspeksi diri)

Muhasabah adalah sikap introspeksi atau meneliti diri sendiri perbuatan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan dengan memperhatikan segala batasan yang ditetapkan oleh Allah SWT. dalam al Quran.⁴³ Dengan bermuhasabah seseorang akan selalu menyadari seberapa besar kesalahan dan dosa yang diperbuat sehingga dengan sendirinya akan berhenti melakukan perbuatan buruk dan mulai melakukan perbuatan yang baik. Muhasabah hendaknya dilakukan setiap saat, baik saat sebelum melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu.

Ibnu Qoyyim, menyatakan bahwa muhasabah sangat berpengaruh di kehidupan manusia, yang dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

(a) Dengan bermuhasabah seseorang akan mengetahui dan menyadari aib yang dimilikinya.

(b) Melalui muhasabah manusia akan menjadi kritis pada diri sendiri khususnya dalam melaksanakan hak Allah SWT.

⁴² Nur Syaifuddin, *op.cit.*, hlm. 17.

⁴³ Jumal Ahmad, *Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental*. Jurnal UIN Jakarta. Desember 2018.

⁴⁴ *Ibid.*, Jumal Ahmad.

(c) Dengan bermuhasabah akan membantu seseorang menjadi lebih dekat kepada Allah SWT (Muroqobah).

(d) Dengan bermuhasabah seseorang akan terhindar dari sifat munafik.

(e) Dengan bermuhasabah akan meningkatkan ketaatan seseorang kepada Allah SWT.

(2) Mujahadah (Bersungguh-sungguh)

Mujahadah berasal dari kata jihad yang bermakna upaya bersungguh-sungguh untuk menekan nafsu dan syahwat serta menghapuskannya sama sekali.⁴⁵ Keberhasilan dari seorang yang bermujahadah adalah menjadi terbiasa berdzikir kepada Allah SWT. sebagai upaya untuk membersihkan hatinya serta mencapai masyadah (merasakan kehadiran Allah). Dengan bermujahadah seseorang akan memiliki sifat-sifat mulia (akhlak mahmudah) sebagai berikut:

(a) Ikhlas

Ikhlas adalah bebas dari sifat sombing, *riya*, dan tamak kepada siapapun.⁴⁶ Ikhlas berkaitan dengan niat yang ada pada diri seseorang, jika ia bertujuan untuk pamrih kepada manusia, berarti dia *riya'*, namun jika bertujuan karena Allah SWT, maka ia merupakan orang yang mukhlis.

⁴⁵ Fahrudin, *Tasawuf Upaya Tazkiyatun Nafsi Sebagai Jalan Mendekatkan Diri Kepada Tuhan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. No. 2 th XII tahun 2014.

⁴⁶ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang : Penerbit IKIP Malang, 1991), hlm 243.

(b) Tawakal

Tawakal adalah memasrahkan segala urusan kepada Allah SWT. dan bersandar kepada-Nya atas segala urusan.⁴⁷

(c) Syukur

Syukur merupakan perasaan gembira atau ucapan terimakasih pada Allah SWT atas segala nikmat yang telah didapatkan.⁴⁸

(d) Sabar

Sabar adalah sikap penerimaan (*tsalim*) dan *ridha* manusia atas segala hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁴⁹

(3) Riyadhah (Membiasakan)

Riyadhah adalah upaya membiasakan untuk melatih mendorongnya agar selalu berbuat kebaikan dengan cara berusaha memahami perbuatan yang dilakukan. Riyadhah dilakukan dengan proses-proses yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT. seperti berdzikir, ibadah, neramal saleh dan lain sebagainya.⁵⁰ Apabila merujuk kepada kaidah pendidikan riyadhah melatih peserta didik melakukan akhlak terpuji sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang bermanfaat bagi seseorang.⁵¹

⁴⁷Aunur Rafiq, *Op.cit.*, hlm. 332.

⁴⁸ Aunur Rafiq, *Op.cit.*, hlm. 366.

⁴⁹ Aunur Rafiq, *Op.cit.*, hlm. 370

⁵⁰ Fahrudin, *Op.cit.*, hlm 131.

⁵¹Azmil Hashim, dkk. *Amalan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali: Kajian Terhadap Pelajar di Sekolah Agama di Negeri Perak*. Jurnal of Islamic and Arabic, Universiti Pendidikan Sultan Idris, No. 1 th IX November 2017.

5. Media Pembelajaran

Media merupakan perantara antara pengirim kepada penerima pesan. Media dapat berupa *software* (perangkat lunak berupa file) atau *hardware* (perangkat keras berupa benda-benda berbentuk). Namun secara umum, media adalah manusia, materi, bahkan suatu peristiwa yang menimbulkan sebuah kondisi tertentu sehingga mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, serta ketrampilan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gagne (1985), yang mengartikan media sebagai komponen dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.⁵²

Media pembelajaran memiliki banyak fungsi dalam dunia pendidikan, antara lain:⁵³

- a. Menyempurnakan pesan dalam pembelajaran agar penyajiannya tidak terlalu visual.
- b. Efektifitas waktu, ruang, serta daya indra apabila sebuah objek tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, sehingga diganti digantikan dengan *slides* gambar, video, dll.
- c. Meningkatkan semangat belajar peserta didik berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki, serta dapat mengatasi peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran.

⁵² Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 6.

- d. Memberikan porsi rangsangan yang sama, serta dapat menyamaratakan pengalaman dan persepsi terhadap isi pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan fungsi media pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bila media pembelajaran berpengaruh besar pada alat-alat indra, pemahaman yang jauh lebih baik bagi peserta didik, serta membangkitkan ghirah belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis, namun secara garis besar media pembelajaran terbagi menjadi dua, antara lain:

a. Media Nonelektronik

1) Media Cetak

Media cetak merupakan media yang berupa buku atau materi-materi yang visual yang telah melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.⁵⁴

Bentuk-bentuk media cetak, yaitu: buku, modul, fot, grafik, lembar kerja, dll. Media tersebut berbentuk cetak yang menghasilkan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.

2) Media Pajang

Media pajang adalah media yang menyalurkan informasi dalam lingkup kelompok mikro. Seperti papan tulis kapur, papan tulis putih, papan untuk buletin, dll.

⁵⁴ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 29.

3) Media Peraga Dan Eksperimen

Media peraga dan eksperimen merupakan media yang menyalurkan informasi dengan menggunakan alat-alat tiruan dan atau asli. Media tersebut biasanya hanya dibuat untuk menunjukkan bagian-bagian alat tertentu serta memiliki prinsip kerja tertentu. Media peraga biasanya banyak digunakan dalam laboratorium.

b. Media Elektronik

1) Overhead Projector (OHP)

OHP atau ramah dengan sebutan media transparansi merupakan media visual proyeksi yang dibuat dari bahan yang transparan untuk menggambarkan ringkasan, outline, konsep, fakta, proses, dan statistik.⁵⁵

2) Program *Slide* Instruksional

Slide adalah media gambar transparan yang diproyeksikan dari cahaya melalui proyektor, sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik di depan kelas.⁵⁶

3) Program Film Strip

Film strip adalah media yang berupa satu rol positif dengan ukuran 35 mm. Berisi gambar-gambar yang saling berhubungan dengan sekali proyeksi untuk satu gambar.

57. ⁵⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 72.

4) Film

Film adalah media yang berupa gambar bergerak yang diambil dengan menggunakan kamera film dan ditampilkan melalui proyektor film. Film pada mulanya disajikan untuk menghibur penonton. Namun kini telah berkembang sebagai media informasi yang dapat digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran.⁵⁷

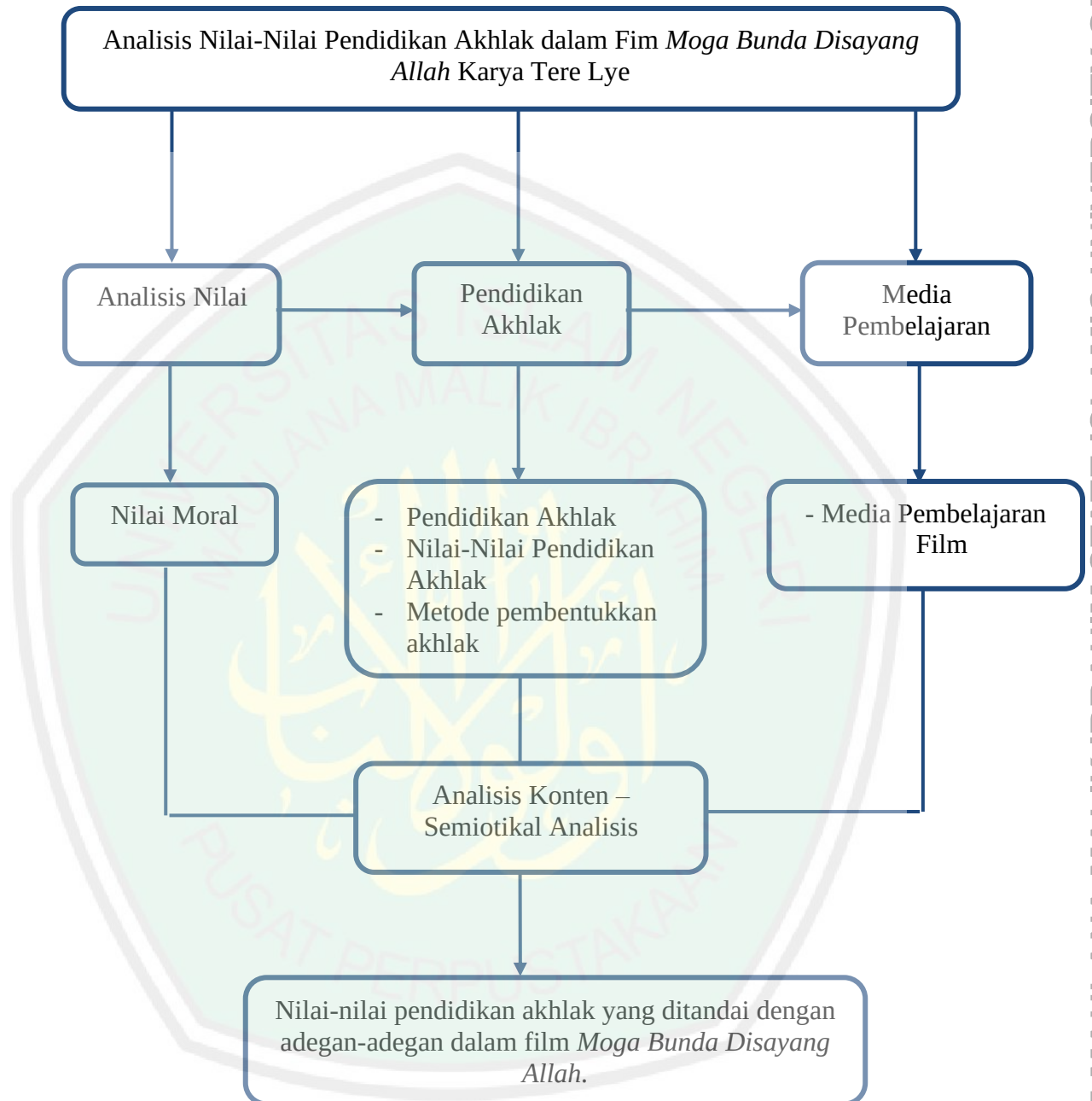
5) Televisi

Televisi adalah media yang berupa sistem elektronik yang menyampaikan gambar bergerak atau diam melalui saluran kabel antena. Gelombang yang disalurkan televisi selain dapat menampilkan gambar, juga dapat memunculkan suara.⁵⁸

⁵⁷ *Ibi.*, hlm. 95.

⁵⁸ *Ibi.*, hlm. 50.

6. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif atas dasar pertimbangan judul, serta permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah mengarah pada pendekatan penelitian semiotik. Film tersebut dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti dengan menganalisis nilai pendidikan akhlak berdasarkan sudut pandang pendidikan.

Pada teori semiotika, gagasan, penggunaan tanda-tanda yang menyatakan sesuatu yang dapat diserap, diindra, atau dibayangkan dan dirasakan tersebut dimaknai secara representasi dengan kata-kata dan arti.⁵⁹

Pendekatan ini menekankan sistem hubungan antara kata-kata sebagai sumber makna dan memandang bahasa sebagai konstruksi sosial. kata-kata dipandang sebagai tanda-tanda yang menyatukan konsep dan gambar, memperoleh artinya dari tempat mereka ketika sistem artikulasi sewenang-wenang (misalnya, bahasa yang berbeda menggunakan istilah berbeda untuk konsep yang sama). Analisis wacana fokus pada interaksi

⁵⁹ Donald Ary and Teams, *Introduction to Research In Education Eight Edition*, (USA: Wadsworth, 2010), hlm. 475.

verbal dan dialog, serta strategi pengumpulan data fokus pada dialog-teks yang direkam ulang, audio, atau video yang direkam.⁶⁰

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer film *Moga Bunda Disayang Allah*.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk menunjang sumber penelitian adalah berupa karya – karya seperti buku, artikel, web, blog, situs jejaring sosial, serta literatur lain yang relevan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Melalui metode dokumentasi, penulis akan menggunakannya untuk memperoleh data dari objek yang berupa film, antara lain salinan dialog juga penggunaan simbol-simbol pada film serta menelusuri data-data pendukung dari sumber yang lain.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) atau analisis dokumen. Analisis isi merupakan metode penelitian yang dilakukan pada informasi dalam bentuk dokumentasi yang berupa rekaman, baik tulisan, suara, gambar, maupun bentuk rekaman yang lain.⁶¹ Analisis isi menjadi suatu pendekatan juga metode pada penelitian

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 475.

⁶¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80.

kualitatif yang menjadikan teks atau wacana menjadi objek kajian yang dianalisis guna menemukan pesan atau makna yang disampaikan.

Fokus analisis pada penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak pada film *Moga Bunda Disayang Allah*. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan berdasarkan rumusan masalah. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terklasifikasi menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan dua fokus yang digunakan, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan hubungan gamblang (eksplisit) antara tanda dengan realitas, sedangkan konotasi adalah makna emosionalnya. Kemudian data yang diperoleh akan diinterpretasikan dalam film sehingga tanda-tanda tersebut dapat dipahami dan membentuk pesan secara utuh, yakni nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sejawat digunakan oleh peneliti dalam mengecek keabsahan data. Teknik tersebut berusaha mendapatkan ketetapan interpretasi melalui berbagai cara yang berkenaan dengan proses analisa.⁶² Dialog-dialog serta adegan-adegan yang ada dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* ditelaah dan diperinci secara berulang-ulang hingga pada tingkat kejenuhan, sehingga tidak menemukan perbedaan terhadap data.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 329.

F. Prosedur Penelitian

Supaya dapat melakukan penelitian dengan benar serta memperoleh hasil penelitian yang valid, diperlukan adanya prosedur penelitian dengan mendesain dengan baik rancangan penelitian berdasarkan tahapan-tahapan yang baik.

1. Tahapan persiapan: Jelajah pustaka

- a. Jelajah pustaka sumber data primer, dengan menyaksikan film *Moga Bunda Disayang Allah*.
- b. Jelajah pustaka sumber data sekunder, menjelajahi pustaka berupa buku-buku tentang film tersebut serta mengenai pendidikan akhlak.
- c. Jelajah pustaka dan sumber data penunjang, menjelajahi pustaka berupa sumber-sumber yang menunjang penelitian, seperti jurnal, makalah, dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan: pengumpulan dan analisis data

Berdasarkan jenis penelitian, data yang dibutuhkan yakni data tekstual dan kontekstual yang berbentuk pernyataan, dan statemen-statemen ilmiah terkait dengan konsep akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*. Data-data terkumpul dari data primer, sekunder, serta data penunjang yang relevan. Teknik pengumpulan data dokumenter sangat diperlukan agar mendapatkan data yang valid.

Kemudian seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi, dengan memilih dan memilah seluruh data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan data yang sejenis kemudian dilakukan analisis

dengan kritis dan tekun sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tahap akhir: penyusunan laporan penelitian

Selama penelitian berlangsung, laporan penelitian akan diproses sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Hasil analisis data dijabarkan dengan pernyataan-pernyataan yang jelas sehingga dapat dipahami secara ilmiah.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Film *Moga Bunda Disayang Allah* disutradarai oleh Jose Poernomo dan diproduksi oleh Soraya Intercine Film. Film tersebut diangkat dari sebuah novel dengan judul yang sama, diperankan oleh beberapa aktor dan aktris yang cukup terkenal di Indonesia seperti Fedi Nuril, Shandy Aulia, Chantika Zahra, Alya Rohali, Donny Damara, Iang Darmawan, dll. Film *Moga Bunda Disayang Allah* memikat hati seorang musisi legendaris “Melly Goeslaw” untuk menyanyikan *soundtrack* film sebanyak tiga *single* dengan judul antara lain, “Moga Bunda Disayang Allah”, “za’lan”, dan “Ku tak bisa tanpamu”. Film dengan durasi 115 menit ini pertama kali dirilis pada 2 Agustus 2013 yang tayang di seluruh layar bioskop di tanah air, kemudian tayang di layar televisi Indonesia (RCTI) pada 29 Juni 2019.

2. Biografi Penulis Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Tere Liye merupakan nama pena dari seorang penulis Indonesia yang bernama asli Darwis. Nama Tere Liye diambil dari bahasa India yang bermakna “untuk kamu”. Sangat sulit untuk menemukan informasi mengenai Tere Liye. Terlebih lagi, Tere Liye tidak pernah menulis biografi singkat di halaman belakang novel-novelnya, selayaknya yang dilakukan oleh penulis-penulis yang lain pada umumnya. Namun

demikian, para penikmat karya Tere Liye masih dapat berkomunikasi melalui akun facebook dengan nama Darwis Tere Liye serta melalui emailnya.

Lelaki yang dilahirkan di Sumatera Utara ini menyelesaikan pendidikan di Universitas Indonesia (UI) dengan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Kini, ia telah memiliki seorang istri bernama Riski Amelia serta dikaruniai dua orang anak. Selain menjadi seorang akuntan, ia juga aktif menulis, mengisi acara *workshop*, seminar, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kepenulisan.

Darwis merupakan seorang novelis nasional yang dilahirkan pada 21 Mei 1979. Meskipun berasal dari keluarga sederhana dengan orang tua yang hanya bekerja sebagai petani, tak membuatnya patah semangat untuk belajar dan berjuang hingga kini banyak menghasilkan karya-karya yang banyak diantaranya menjadi *best seller*. Bahkan beberapa diantara novel-novelnya telah diangkat di layar lebar, seperti film *Hafalan Sholat Delisa* (2011), *Bidadari-Bidadari Surga* (2012), *Moga Bunda Disayang Allah* (2013), dan *Rembulan Tenggelam Diwajahmu* (2019).⁶³

Hingga saat ini, Darwis masih produktif menghasilkan karya-karya bernapaskan sastra yang tak jarang mendapatkan predikat *best seller* salah satunya adalah film *Moga Bunda Disayang Allah* yang diangkat menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan karya-

⁶³ Julia Anjarwati, *Biografi Singkat Tere Liye*, (<https://bahasa.foresteract.com>, diakses tanggal 17 Desember 2019 jam 22.30).

karya Tere Liye yang sarat akan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan akhlak.⁶⁴

3. Sinopsis Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Cerita dimulai dari seorang lelaki bernama Karang yang sangat memperhatikan dan menyayangi anak-anak. Dibantu dengan relawan-relawan yang lain ia berhasil mendirikan belasan taman baca di ibu kota khusus anak-anak. Termasuk Kinasih, kekasih Karang yang merupakan seorang dokter muda turut menjadi relawan di taman bacanya. Kehidupan Karang mulai berubah setelah musibah besar yang dialaminya. Delapan belas anak didik di taman bacannya tewas akibat kecelakaan kapal saat mereka melakukan wisata air. Berita tersebut dengan cepat menyebar di seluruh media koran, radio, televisi dan sebagainya. Karang pun turut diadili dalam pengadilan.

Namun Karang dibebaskan karena tidak ada bukti yang menunjukkan bila Karang berbuat kejahatan, kecelakaan tersebut murni kecelakaan akibat dari bencana alam. Meski demikian, perasaan bersalah selalu menghantui Karang. Peristiwa tersebut bagaikan siaran yang terus menerus disiarkan di televisi. Karang putus asa kemudian meninggalkan anak-anak dan belasan taman bacanya, termasuk meninggalkan Kinasih kekasihnya. Ia perlahan berubah menjadi seorang pemalas, pemabuk, dan mulai kehilangan iman.

⁶⁴ Wikipedia, Biografi Tere Liye, (<https://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 16 Februari 2020 jam 07.18).

Suatu hari seorang ibu bernama bunda HK menemui Karang. Ia datang meminta bantuan kepada Karang untuk menyembuhkan anaknya yang mengalami multidisabilitas. Melati merupakan anak berumur enam tahun yang tidak dapat melihat dan mendengar. Ia sempurna terputus dengan dunianya. Segala upaya telah dilakukan oleh kedua orang tuanya, semua dokter terbaik di seluruh dunia telah didatangkan, namun tidak ada satupun yang dapat menyembuhkan Melati. Atas dasar saran dari Kinasih, bunda HK pun meminta bantuan kepada Karang. Pada mulanya Karang menolak untuk membantu Melati, karena hingga saat itu ia masih dikejar oleh mimpi buruk masa lalunya. Namun atas dasar dorongan dari ibu asuhnya, serta nuraninya yang memang sangat peduli dan menyayangi anak-anak, ia pun memutuskan untuk menemui dan melihat kondisi Melati.

Setelah melihat kondisi Melati yang begitu menyedihkan, ia pun memutuskan untuk membantu Melati. Akan tetapi, ayah Melati tidak setuju bila Melati dibantu oleh Karang, karena sikap Karang yang sangat tidak sopan dan kasar. Atas dasar permohonan dari bunda HK, tuan HK pun memberikan kesempatan satu minggu kepada Karang untuk membantu Melati. Akan tetapi setelah satu minggu berlalu, tidak ada kemajuan sama sekali yang didapat dari Melati. Hal tersebut diperparah dengan Tuan HK yang menemukan berita masa lalu Karang mengenai kecelakaan kapal. Selain itu, tuan HK juga akhirnya mengetahui jika Karang merupakan seorang pemabuk. Tuan HK sangat marah dan

menyuruh bunda HK untuk mengusir Karang dari rumahnya. Bunda pun dengan berat hati mengusir Karang.

Akan tetapi begitu Karang akan pergi, Melati menunjukkan sebuah keajaiban. Melati makan dengan sendok untuk pertama kalinya, dan itu merupakan hasil didikan Karang selama satu minggu. Bunda HK pun sangat bahagia dan tanpa sepengetahuan suaminya memberikan kesempatan kembali kepada Karang untuk mengajari Melati, yaitu selama 20 hari, sampai tuan HK kembali dari perjalanan bisnisnya ke luar negeri. Hingga hampir hari ke-20 tiba, tidak ada kemajuan yang berarti dari Melati, keadaannya semakin parah saat ia terpeleset dari pecahan tembikar yang ia lempar-lemparkan saat Karang sedang mengajarkannya mengenal benda-benda. Tidak disangka, tuan HK pulang lebih cepat dari perkiraan, ia sangat marah besar karena masih mendapati seorang pemabuk berada di rumahnya. Karang pun diusir dengan tidak terhormat saat itu juga.

Setelah diusir, Karang pun kembali pada kebiasaan buruknya lagi, yakni mabuk. Ia sangat terpukul karena ia tidak bisa kembali menjadi Karang yang dulu, menolong anak-anak. Hingga ditengah keputusan itu, tiba-tiba ia seperti ditunjukkan untuk menemukan bagaimana cara berkomunikasi dengan Melati, yaitu melalui indra perabanya. Karang dapat berkomunikasi dengan menuliskan kata per huruf di telapak tangannya serta menempelkan mulut ke telapak tangannya dengan mengucapkan kosakata yang diinginkan (misal: A-I-R). Dengan telapak tangan itulah letak seluruh panca indra Melati.

Akhirnya Melati dapat berkomunikasi dengan dunia, mengenal orang tua dan lingkungan sekitarnya. Ia juga memperoleh pendidikan layaknya anak-anak yang lain, bahkan ia menjadi lulusan sarjana dengan nilai terbaik. Keberhasilan yang paling ia syukuri adalah pada akhirnya ia dapat mengenal dan berkomunikasi dengan Allah, serta dapat mendoakan kedua orang tuanya.

4. Pemeran dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Tabel 4.1 Pemeran dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*.

NO.	NAMA PERAN	NAMA ASLI
1.	Karang	Fedi Nuril
2	Melati	Chantika Zahra
3.	Kinasih	Shandy Aulia
4.	Tuan HK	Doni Damara
5.	Bunda HK	Alya Rohali
6.	Ibu Gendut	Maya Wulan
7.	Mang Jeje	Iang Dharmawan
8.	Salamah	Siska Syahria

5. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* banyak ditunjukkan dalam adegan, dialog antar tokoh dan tanggapan antar tokoh ketika menjawab maupun menyikapi sesuatu. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dengan berpedoman pada pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dan ibn Miskawaih serta menurut al Quran dan Hadis. Berikut merupakan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*:

a. Iman dan takwa

1) Adegan ke- 1-4

Karang: “Manusia sosok yang selalu meminta, sosok yang selalu memohon, sosok yang selalu bertanya. Ya Allah, apakah harapan itu ada? Jika iya, terlalu mulukkah kami mengharapkannya?”

Kinta: “Kak Karang, Ayo !”

Karang: “Ya Allah, apakah keajaiban itu ada? Jika iya, akankah Engkau berbaik hati memberikannya? Dan Ya Allah, apakah hidup itu adil? Jika iya, dimanakah letak keadilan-Mu?”

2) Adegan ke- 26

Karang memandangi lafadz “Allah” dan “Muhammad” yang tertempel di dinding.

3) Adegan ke- 35

Bunda HK: “Terima kasih nak, kamu gadis yang baik. Semoga Allah memberikan jodoh yang terbaik buat kamu.”

4) Adegan ke- 57

Bunda HK mengucapkan istighfar saat Karang menutup pintu dengan keras.

b. Tolong-Menolong

1) Adegan ke- 5

Karang: “Tasnya kasih ke kakak, biar kakak yang masukin ke atas.”

2) Adegan ke- 15

Karang: “Cepat ambil pelampung-pelampungnya !”

3) Adegan ke- 35

Kinasih: “Bunda, kalau bunda mau ada seseorang yang mungkin bisa membantu Melati. Dulu kinasih sering sekali menjadi relawan di taman bacaannya. Dia sangat dekat dengan anak-anak. Kehadirannya selalu membuat anak-anak ceria.”

c. Tenang

1) Adegan ke- 9

Karang: “Enggak apa-apa, hujannya sebentar lagi pasti berhenti.”

2) Adegan ke- 11

Karang: “Kinta tetap di sini ya, kak Karang janji nggak akan terjadi apa-apa sama kamu”

d. Mengasihi

1) Adegan ke- 25

Ibu angkat Karang menyambut kedatangan Karang dan memeluk dengan penuh kasih sayang serta raut wajah yang penuh dengan kekhawatiran.

e. Sopan Santun

1) Adegan ke- 30

Salamah: “ Melati, makannya yang baik ya !”

2) Adegan ke- 42

Bunda HK: “Selamat siang nak saya bunda HK, maaf kalau mengganggu tidurmu.”

3) Adegan ke- 47

Karang: “Makannya gak boleh pakai tangan, ini sendok kamu harus makan pakai ini!”

Melati: Melempar sendok

Karang: “Gak boleh!”

4) Adegan ke- 117

Karang mencium tangan ibu gendut.

f. Sabar**1) Adegan ke- 35**

Kinasih: “Suatu saat Kinasih yakin Melati akan bisa memanggil bunda dengan utuh, memeluk, dan menyatakan cintanya pada bunda dengan sempurna.”

2) Adegan ke- 42

Bunda HK: “Saya juga tidak tahu, yang saya tahu kami sudah tiba di batasnya, sudah hampir berputus asa, jadi kemungkinan apa pun yang tersedia meski hanya seujung kuku akan kami coba, nak.”

3) Adegan ke- 75

Karang: “Tidak nyonya, Melati punya kesempatan lebih banyak dibandingkan siapapun. Bahkan dibandingkan kesempatan kita melemparkan bola mengenai dinding itu yang pasti kena. Melati tidak akan menghabiskan hidupnya merabab-raba sekitar seperti moncong musa, Melati tidak akan menghabiskan hidupnya untuk dikasihani”

4) Adegan ke- 102

Karang: “Kita tidak boleh putus asa sayang, kalau memang Allah itu Maha adil kita akan memperlihatkan keadilan itu, agar semua orang di dunia percaya dengan janji-janji Allah.”

g. Ikhlas

1) Adegan ke- 44

Ibu gendut: “Ibu tidak akan mengajarmu soal kesempatan, apalagi penyesalan, ibu tidak pernah memintamu untuk melakukan apapun selama ini, karena ibu sudah berjanji pada suami ibu untuk tidak pernah berharap budi dari kamu atau dari anak-anak asuh kami....”

h. Husnudzon

1) Adegan ke- 57

Karang: “Aapun yang nyonya lihat atas apa yang saya lakukan itu belum tentu seperti yang nyonya bayangkan, dan apapun yang nyonya lihat atas apa yang tidak saya lakukan itu belum tentu seperti yang nyonya pikirkan.”

i. Bersyukur

1) Adegan ke- 95

Kinasih: “Itu karena kamu sering nyalahin diri kamu sendiri, kamu jangan seolah-olah cuma kamu yang kebahagiaannya diambil, lihat Melati. Tapi walaupun Melati diambil kebahagiaannya, ia ndak menyerah. Melati memang nggak punya panca indera yang lengkap, tapi dia tetap mau mengenal dunia, dia mau maju dia mau berubah.”

2) Adegan ke- 113

Karang: “Terima kasih Ya Allah, Engkau sangat bermurah hati.”

j. Silaturahmi

1) Adegan ke- 117

Karang bersama keluarga HK berkunjung ke rumah ibu gendut.

2) Adegan ke- 118

Karang bersama keluarga HK berkunjung ke rumah dokter Ryan yang merupakan ayah Kinasih.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Disayang Allah

a. Iman dn Takwa

1) Adegan ke- 1-4

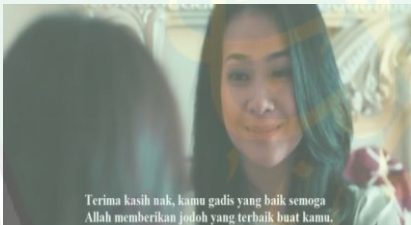
Tabel 4.2 Transkripsi Cerita dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Gambar	Dialog
 Waktu 00:01:47	Karang : “Ya Allah, apakah harapan itu ada? Jika iya, terlalu mulukkah kami mengharapkannya?” Karang : “Ya Allah, apakah keajaiban itu ada? Jika iya, akankah Engkau berbaik hati memberikannya? Dan Ya Allah, apakah hidup itu adil? Jika iya, dimanakah letak keadilan-Mu?”
Adegan	Pada gambar terlihat anak-anak sedang berlari di wisata air sementara Karang mengikuti mereka dari belakang sembari batinnya berdoa kepada Allah perihal harapan dan keadilan.
Interpretasi	Terdapat nilai iman dan takwa dalam tindakan yang dilakukan oleh Karang, dengan mengingat Allah melalui doa-doanya.

2) Adegan ke- 26

Gambar	Dialog
 Waktu 00:12:40	-
Adegan	Pada gambar terlihat Karang sedang berdiri terdiam sambil memandangi <i>lafadz</i> Allah dan Muhammad yang tertempel di dinding.
Interpretasi	Terdapat sikap yang selalu mengingat (<i>berdzikir</i>) kepada Allah bagaimanapun kondisi yang tengah ia hadapi.

3) Adegan ke- 35

Gambar	Dialog
 Terima kasih nak, kamu gadis yang baik semoga Allah memberikan jodoh yang terbaik buat kamu. Waktu 00:18:25	Bunda HK: “Terima kasih nak, kamu gadis yang baik. Semoga Allah memberikan jodoh yang terbaik buat kamu.”
Adegan	Bunda HK mendoakan Kinasih agar mendapatkan jodoh yang terbaik dari Allah.
Interpretasi	Terdapat nilai iman dan takwa karenasenantiasa berdoa kepada Allah.

4) Adegan ke- 57

Gambar	Dialog
 Waktu 00: 42:27	Bunda HK mengucapkan istighfar saat Karang menutup pintu dengan keras.
Adegan	Pada gambar terlihat bunda HK yang terkaget sambil mengucapkan istighfar saat Karang menutup pintu kamar dengan keras.
Interpretasi	Terdapat nilai iman dan takwa yang dilakukan oleh bunda HK karena senantiasa berdzikir kepada Allah di situasi apapun.

b. Tolong-Menolong

1) Adegan ke- 5

Gambar	Dialog
 Waktu 00:02:36	Karang: "Tasnya kasih ke kakak, biar kakak yang masukkan ke atas."
Adegan	Pada gambar terlihat Karang sedang menginstruksikan adik-adik untuk memberikan tas-tasnya kepada kakak-kakak agar di bantu memasukkannya ke dalam tempat penyimpanan tas.
Interpretasi	Terdapat nilai tolong-menolong atas hal yang dilakukan oleh Karang.

2) Adegan ke- 15

Gambar	Dialog
 Waktu 00:07:10	Karang: “Cepat ambil pelampung-pelampungnya !”
Dialog	Terlihat pada gambar, Karang sedang memberikan instruksi kepada kakak pendamping yang lain untuk menolong adik-adik mengenakan pelampung.
Interpretasi	Terdapat nilai tolong-menolong atas hal yang dilakukan oleh Karang.

3) Adegan ke- 35

Gambar	Dialog
 Waktu 00:18:36	Kinasih: “Bunda, kalau bunda nggak keberatan ada seseorang yang bisa membantu Melati. Dulu kinasih sering sekali menjadi relawan di taman bacaannya. Dia sangat dekat dengan anak-anak. Kehadirannya selalu membuat anak-anak ceria”
Adegan	Kinasih memberikan saran kepada Bunda HK untuk menemui seseorang yang dapat membantu menyembuhkan Melati. Orang tersebut tidak lain adalah Karang
Interpretasi	Terdapat nilai tolong menolong pada saran yang diberikan oleh Kinasih.

c. Tenang

1) Adegan ke- 9

Gambar	Dialog
 Waktu 00:04:55	Karang: “Enggak apa-apa, hujannya sebentar lagi pasti berhenti.”
Adegan	Karang meyakinkan kepada Kinta bahwa hal buruk tidak akan terjadi karena hujan badai akan berhenti.
Interpretasi	Terlihat pada gambar bahwa adanya sikap tenang dalam diri Karang agar tidak membuat adik-adiknya takut dan gelisah.

2) Adegan ke- 11

Gambar	Dialog
 Waktu 00:05:41	Karang: “Kinta tetap di sini ya, kak Karang janji nggak akan terjadi apa-apa sama kamu”
Adegan	Karang meyakinkan Kinta dengan janji bahwa tidak akan terjadi hal buruk yang menimpanya.
Interpretasi	Dialog Karang menggambarkan adanya sikap tenang dalam dirinya agar adik-adiknya tidak semakin panik di tengah badai yang semakin parah.

d. Mengasihi

Adegan ke- 25

Gambar	Dialog
 Waktu 00: 12:11	
Adegan	Ibu angkat Karang menyambut kedatangan Karang dan memeluk dengan penuh kasih sayang serta raut wajah yang penuh dengan kesedihan dan kekhawatiran.
Interpretasi	Terlihat pada gambar adanya sikap kasih sayang yang diberikan oleh ibu kepada Karang.

e. Sopan Santun

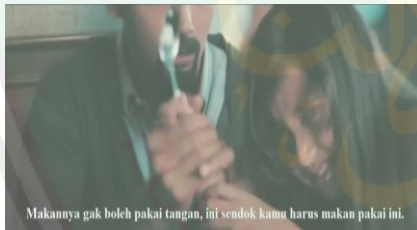
1) Adegan ke- 30

Gambar	Dialog
 Waktu 00:13:56	Salamah: “ Melati, makannya yang baik ya”
Adegan	Salamah berusaha mengingatkan Melati agar makan sesuai dengan adab saat makan.
Interpretasi	Pada gambar terlihat bahwa Salamah menerapkan nilai sopan santun saat makan.

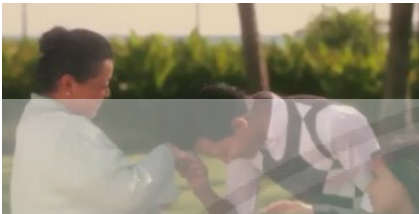
2) Adegan ke- 42

Gambar	Dialog
 Waktu 00:22:35	Bunda HK: “Selamat siang nak saya bunda HK, maaf kalau mengganggu tidurmu.”
Adegan	Bunda HK meminta maaf kepada Karang karena menemuinya di siang hari yang mana waktu tersebut merupakan waktu untuk Karang beristirahat.
Interpretasi	Dialog yang diucapkan oleh Bunda HK menggambarkan bahwa ia menerapkan nilai sopan santun saat bertamu.

3) Adegan ke- 47

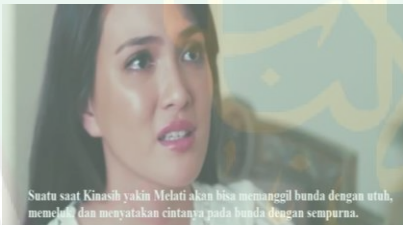
Gambar	Dialog
 Waktu 00:33:53	Karang: “Makannya gak boleh pakai tangan, ini kamu harus makan pakai ini” Melati: Melempar sendok Karang: “Gak boleh”
Adegan	Karang berusaha menunjukkan pada Melati bahwa makan yang baik harus menggunakan sendok, ia memberikan sendok itu pada Melati
Interpretasi	Gambar tersebut menjelaskan bahwa Karang menerapkan nilai sopan santun saat makan.

4) Adegan ke- 117

Gambar	Dialog
 Waktu ke-01:35:13	
Adegan	Karang mencium tangan ibu gendut.
Interpretasi	Pada gambar terlihat bahwa perilaku tersebut merupakan nilai kesopanan kepada orang tua.

f. Sabar

1) Adegan ke- 35

Gambar	Dialog
 Suatu saat Kinasih yakin Melati akan bisa memanggil bunda dengan utuh, memeluk, dan menyatakan cintanya pada bunda dengan sempurna. Waktu 00:18:10	Kinasih: “Suatu saat Kinasih yakin Melati akan bisa memanggil bunda dengan utuh, memeluk, dan menyatakan cintanya pada bunda dengan sempurna.”
Adegan	Bunda HK mengutarakan keputus-asaanya atas kegagalan segala usahanya dalam pengobatan Melati. Lalu Kinasih memberi nasihat dengan menunjukkan keyakinan akan harapan-harapan baik jika bunda HK tidak berputus asa.
Interpretasi	Terdapat nilai kesabaran dalam nasihat Kinasih untuk Bunda HK.

2) Adegan ke- 42

Gambar	Dialog
 Saya juga tidak tahu, yang saya tahu kami sudah tiba di batasnya, sudah hampir berputus asa, jadi kemungkinan apa pun yang tersedia meski hanya seujung kuku akan kami coba, nak." Waktu 00:24:35	Bunda HK: "Saya juga tidak tahu, yang saya tahu kami sudah tiba di batasnya, sudah hampir berputus asa, jadi kemungkinan apa pun yang tersedia meski hanya seujung kuku akan kami coba, nak."
Adegan	Walaupun hampir putus asa, bunda HK tetap berjuang demi kesembuhan Melati sekecil apapun kemungkinan keberhasilannya, termasuk pada saat bunda HK meminta bantuan pada Karang.
Interpretasi	Terlihat pada gambar, perilaku tersebut menunjukkan nilai bersabar untuk tidak mudah putus asa.

3) Adegan ke- 75

Gambar	Dialog
 Tidak nyonya, Melati punya kesempatan lebih banyak dibanding siapapun. Waktu 01:01:01	Karang: "Tidak nyonya, Melati punya kesempatan lebih banyak dibandingkan siapapun. Bahkan dibandingkan kesempatan kita melemparkan bola mengenai dinding itu yang pasti kena. Melati tidak akan menghabiskan hidupnya meraba-raba sekitar seperti moncong musa, Melati tidak akan menghabiskan hidupnya untuk dikasihani."
Adegan	Karang meyakinkan pada bunda HK bahwa Melati mempunyai kesempatan yang besar untuk melanjutkan kehidupannya dengan keterbatasan yang ia miliki.
Interpretasi	Pada gambar tersebut terlihat bahwa terdapat nilai kesabaran dengan tidak mudah putus asa.

4) Adegan ke- 102

Gambar	Dialog
 Kita tidak boleh putus asa sayang, kalau memang Allah itu Maha adil kita akan memperlihatkan keadilan itu, agar semua orang di dunia percaya dengan janji-janji Allah.” Waktu 01:18:53	Karang: “Kita tidak boleh putus asa sayang, kalau memang Allah itu Maha adil kita akan memperlihatkan keadilan itu, agar semua orang di dunia percaya dengan janji-janji Allah.”
Adegan	Karang memberikan semangat kepada Melati agar tidak berputus asa dengan keadilan dan janji Allah kepada makhluk-NYA.
Interpretasi	Terlihat pada gambar, Karang menerapkan nilai bersabar dalam meraih janji-janji Allah.

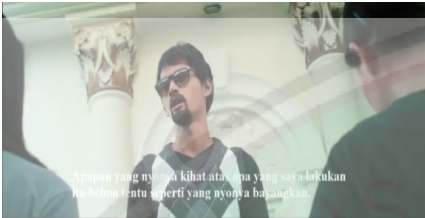
g. Ikhlas

Adegan ke- 44

Gambar	Dialog
 karena ibu sudah berjanji pada suami ibu untuk tidak pernah berharap budi dari kamu atau dari anak-anak asuh kami....” Waktu 28:30	Ibu gendut: “Ibu tidak akan mengajarmu soal kesempatan, apalagi penyesalan, ibu tidak pernah memintamu untuk melakukan apapun selama ini, karena ibu sudah berjanji pada suami ibu untuk tidak pernah berharap budi dari kamu atau dari anak-anak asuh kami....”
Adegan	Ibu gendut menegaskan pada Karang bahwa ia tidak pernah berharap budi dari anak-anak yang telah diasuh, termasuk kepada Karang.
Interpretasi	Terlihat pada gambar, dialog yang dilakukan ibu gendut menerapkan nilai keikhlasan dalam melakukan segala sesuatu. Terutama dalam hal ibadah atau kebaikan.

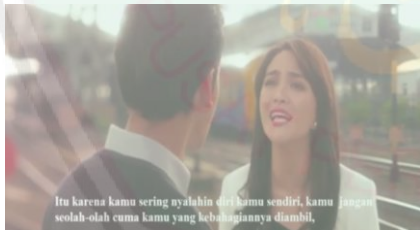
h. Husnudzon

Adegan ke- 57

Gambar	Dialog
 Waktu 00:41:44	Karang: “Apapun yang nyonya lihat atas apa yang saya lakukan itu belum tentu seperti yang nyonya bayangkan, dan apapun yang nyonya lihat atas apa yang tidak saya lakukan itu belum tentu seperti yang nyonya pikirkan.”
Adegan	Karang menegaskan pada bunda HK untuk tidak berpikiran buruk atas segala perbuatan yang dilakukan Karang.
Interpretasi	Dialog tersebut menggambarkan bahwa terdapat nilai husnudzon kepada orang lain.

i. Bersyukur

1) Adegan ke- 95

Gambar	Dialog
 Waktu 01:13:10	Kinasih: “Itu karena kamu sering nyalahin diri kamu sendiri, kamu jangan seolah-olah cuma kamu yang kebahagiaannya diambil, lihat Melati. Tapi walaupun Melati diambil kebahagiaannya, ia ndak menyerah. Melati memang nggak punya panca indera yang lengkap, tapi dia tetap mau mengenal dunia, dia mau maju dia mau berubah, sedangkan kita kamu, kita punya panca indera yang lengkap. Kalau kamu mau melawan takdir Melati, kamu harus lebih dulu melawan takdir kamu.
Dialog	Kinasih menegaskan kepada Karang untuk tidak menyalahkan diri sendiri dan mudah menyerah. Seperti Melati yang tidak mempunyai panca indra yang lengkap namun tetap mau maju dan melawan takdirnya.

Interpretasi	Pada gambar terlihat bahwa terdapat nilai bersyukur atas segala hal yang menimpa pada diri, karena masih banyak lagi orang yang lebih menderita dibandingkan dengan derita yang dimiliki.
---------------------	---

2) Adegan ke- 113

Gambar	Dialog
 Terima kasih Ya Allah, Engkau sangat bermurah hati. Waktu 01:33:25	Karang: “Terima kasih Ya Allah, Engkau sangat bermurah hati.”
Dialog	Karang bahagia karena pada akhirnya dapat menemukan cara untuk mengajari Melati.
Interpretasi	Terdapat nilai bersyukur dalam dialog tersebut.

j.Silaturahmi

Adegan ke- 117

Visual	Dialog
 Waktu 01:35:11	
Adegan	Ibu gendut menyambut kedatangan Karang bersama keluarga HK.
Interpretasi	Terlihat pada gambar, perilaku tersebut mencerminkan nilai silaturahmi dengan sesama.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* antara lain: Nilai Akhlak Ibadah, Nilai Akhlak Tolong Menolong, Nilai Akhlak Cerdas, Nilai Akhlak Tenang, Nilai Akhlak Mengasihi, Nilai Akhlak Sopan Santun, Nilai Akhlak Sabar, Nilai Akhlak Ikhlas, Nilai Akhlak *Khusnuzon*, Nilai Akhlak Bersyukur, Dan Nilai Akhlak Silaturahmi.

2. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film

Moga Bunda Disayang Allah

a. Muhasabah

1) Adegan ke- 44

Tabel 4.3 Transkripsi Cerita Metode Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*.

Gambar	Dialog
 Waktu 00:27:03	Karang: “Terakhir kali aku bersama anak-anak aku justru membunuhnya. Anak itu membutuhkan dokter, bukan orang bahkan menurut pengadilan tidak memiliki pendidikan akademis yang memadai tentang mendidik anak-anak.” Ibu gendut: “Ibu mohon sekali aja kamu melihat anak itu, dan kalau kamu tidak bersikeras untuk tidak bantu dia, tidak masalah sepanjang kamu sudah melihat kondisinya secara langsung.” Karang: “Gak akan ada bedanya.” Ibu gendut: “Karang, suami ibu dulu pernah bilang, 20 tahun dari sekarang, kita akan lebih menyesal atas hal-hal yang tidak pernah kita lakukan, bukan atas hal-hal yang pernah kita lakukan meski itu sebuah kesalahan.” Karang: “Jangan pernah, jangan pernah ajari aku tentang penyesalan. Jangan sekali-kali.”

Adegan	Ibu gendut meyakinkan Karang untuk membantu Melati, tetapi Karang menolak dan beralasan bahwa ia bukanlah orang yang pantas untuk menolong Melati karena keterbatasan ilmu serta masa lalu buruk yang ia miliki. Kemudian ibu gendut memberikan penawaran setidaknya hanya melihat keadaan Melati, namun Karang tetap tidak mau. Lalu ibu gendut pun memberi nasihat mengenai penyesalan atas hal –hal yang telah atau belum kita lakukan.
Interpretasi	Terlihat pada gambar, dialog yang dilakukan antara ibu gendut dan karang menerapkan metode muhasabah. Seperti pada dialog yang dikatakan oleh Karang yang dapat maksudkan dengan bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang baik, selain <i>skill</i> yang dimiliki juga harus disempurnakan dengan akademik yang memadai. Pada dialog ibu gendut juga memiliki makna dengan bermuhasabah, yang tidak lain adalah melihat keadaan Melati, itu akan menghindarkan diri dari rasa penyesalan atas keputusan yang telah diambil oleh Karang.

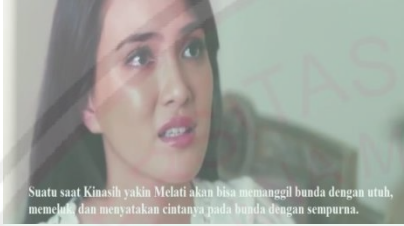
1. Mujahadah

1) Adegan ke- 44

Gambar	Dialog
 Waktu 00:28:30	Ibu gendut: “Ibu tidak akan mengajarmu soal kesempatan, apalagi penyesalan, ibu tidak pernah memintamu untuk melakukan apapun selama ini, karena ibu sudah berjanji pada suami ibu untuk tidak pernah berharap budi dari kamu atau dari anak-anak asuh kami....”
Adegan	Ibu gendut menegaskan pada Karang bahwa ia tidak pernah berharap budi dari anak-anak yang telah diasuh, termasuk kepada Karang.

Interpretasi	Terlihat pada gambar, dialog yang dilakukan ibu gendut menerapkan metode mujahadah yang mengajarkan untuk memiliki rasa ikhlas atas segala perbuatan yang dilakukan.
---------------------	--

1) Adegan ke- 35

Gambar	Dialog
 Waktu 00:18:10	Kinasih: “Suatu saat Kinasih yakin Melati akan bisa memanggil bunda dengan utuh, memeluk, dan menyatakan cintanya pada bunda dengan sempurna.”
Adegan	Bunda HK mengutarakan keputus-asaannya atas kegagalan segala usahanya dalam pengobatan Melati. Lalu Kinasih memberi nasihat dengan menunjukkan keyakinan akan harapan-harapan baik jika bunda HK tidak berputus asa.
Interpretasi	Nasihat Kinasih untuk Bunda HK menerapkan metode mujahadah yang mengajarkan untuk senantiasa bersabar dalam ikhtiarnya melakukan berbagai pengobatan untuk Melati.

2) Adegan ke-42

Gambar	Dialog
 Waktu 00:24:35	Bunda HK: “Saya juga tidak tahu, yang saya tahu kami sudah tiba di batasnya, sudah hampir berputus asa, jadi kemungkinan apa pun yang tersedia meski hanya seujung kuku akan kami coba, nak.”
Adegan	Walaupun hampir putus asa, bunda HK tetap berjuang demi kesembuhan Melati sekecil apapun kemungkinan keberhasilannya, termasuk pada saat bunda HK meminta bantuan pada Karang.

Interpretasi	Terlihat pada gambar, dilaog tersebut menerapkan metode mujahadah yang mengajarkan untuk senantiasa bersabar dalam ikhtiarnya melakukan berbagai pengobatan untuk kesembuhan Melati.
---------------------	--

3) Adegan ke-75

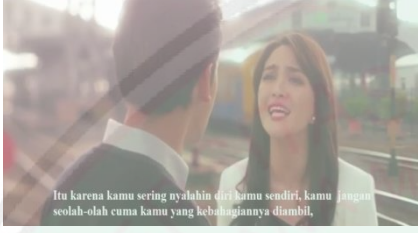
Gambar	Dialog
 Waktu 01:01:01	Karang: “Tidak nyonya, Melati punya kesempatan lebih banyak dibandingkan siapapun. Bahkan dibandingkan kesempatan kita melemparkan bola mengenai dinding itu yang pasti kena. Melati tidak akan menghabiskan hidupnya meraba-raba sekitar seperti moncong musa, Melati tidak akan menghabiskan hidupnya untuk dikasihani.”
Adegan	Karang meyakinkan pada bunda HK bahwa Melati mempunyai kesempatan yang besar untuk melanjutkan kehidupannya dengan keterbatasan yang ia miliki.
Interpretasi	Terlihat pada gambar, dilaog tersebut menerapkan metode mujahadah yang mengajarkan untuk senantiasa bersabar dalam menghadapi segala cobaan dalam hidupnya.

4) Adegan ke- 102

Gambar	Dialog
 Waktu 01:18:53	Karang: “Kita tidak boleh putus asa sayang, kalau memang Allah itu Maha adil kita akan memperlihatkan keadilan itu, agar semua orang di dunia percaya dengan janji-janji Allah.”
Adegan	Karang memberikan semangat kepada Melati agar tidak berputus asa dengan keadilan dan janji Allah kepada makhluk-NYA.

Interpretasi	Pada dialog tersebut menerapkan metode mujahadah yang digambarkan dengan kesabaran Karang dalam meraih janji-janji Allah.
---------------------	---

5) Adegan ke- 95

Gambar	Dialog
 Waktu 01:13:10	Kinasih: “Itu karena kamu sering nyalahin diri kamu sendiri, kamu jangan seolah-olah cuma kamu yang kebahagiaannya diambil, lihat Melati. Tapi walaupun Melati diambil kebahagiaannya, ia ndak menyerah. Melati memang nggak punya panca indera yang lengkap, tapi dia tetap mau mengenal dunia, dia mau maju dia mau berubah, sedangkan kita kamu, kita punya panca indera yang lengkap. Kalau kamu mau melawan takdir Melati, kamu harus lebih dulu melawan takdir kamu.
Adegan	Kinasih menegaskan kepada Karang untuk tidak menyalahkan diri sendiri dan mudah menyerah. Seperti Melati yang tidak mempunyai panca indra yang lengkap namun tetap mau maju dan melawan takdirnya.
Interpretasi	Pada gambar terlihat bahwa dialog tersebut menerapkan metode mujahadah sehingga terdapat nilai bersyukur atas segala hal yang menimpa pada diri, karena masih banyak lagi orang yang lebih menderita dibandingkan dengan derita yang dimiliki.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam *Film Moga Bunda Disayang Allah*

Nilai pendidikan akhlak *pertama* yang dibahas adalah “iman dan takwa”. Iman dan takwa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Tanpa iman seseorang tidak akan mencapai takwa. Iman merupakan segala pembenaran terhadap apapun yang disampaikan oleh Rasulullah SAW berkenaan dengan Allah SWT. Hal tersebut terbagi menjadi tiga, yakni *qabul* yang merujuk pada lisan, *mahabbah* yang merujuk pada hati dan *amal* yang merujuk pada perbuatan.⁶⁵

Takwa memiliki makna sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka tidak akan mungkin seseorang dapat melaksanakan hal tersebut jika tidak ada iman yang melandasinya. Maka dari itulah, iman tidak hanya diyakini dengan hati dan diikrarkan dengan lisan saja, melainkan juga dipraktikkan dalam perbuatan. Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan iman dan takwa.

Pada penggalan film MBDA adegan 1-4 menceritakan bahwa Karang dalam doanya ia bertanya kepada Allah mengenai pengabulan harapan manusia yang terlalu tinggi, serta memohon diberikan keajaiban, dan mempertanyakan keadilan Allah SWT. Secara tidak langsung Karang

⁶⁵ Tedi Supriyadi, *Model Pembelajaran Internalisasi Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran PAI Untuk Usia Sekolah Dasar*, e-journal “mimbar sekolah dasar”, no. 2 th, III tahun 2016.

sedang berdoa kepada Allah SWT. agar diberikan jalan keluar atas masalah yang menimpa dirinya, yakni sebuah kecelakaan laut yang menewaskan delapan belas anak-anak didiknya. Selain itu, mengenai Melati yang mengalami multidisabilitas sehingga ia sempurna tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain, lingkungannya sekaligus dengan Allah SWT. agar ditemukan jalan keluarnya untuk berkomunikasi dengan dunia.

Pada adegan 26, menceritakan bahwa pasca kecelakaan kapal tersebut, Karang pulang ke rumah ibu asuhnya berharap menemukan ketenangan, namun kesedihan masih tetap menyimpannya. Tidak ada hal yang dapat ia lakukan, ia hanya memandangi lafadz “Allah SWT. dan Muhammad SAW.” yang menempel pojok dinding ruang tamunya.

Pada adegan 35 menceritakan tentang sebuah percakapan yang terjadi antara Kinasih dan bunda HK. Terlihat bahwa Kinasih sedang berusaha menyenangkan hati bunda HK yang sedang sedih karena melihat Melati yang tak kunjung menemukan jalan keluar dari sakitnya. Bunda HK pun merasa senang dan mengucapkan terima kasih, ia mendoakan Kinasih agar mendapatkan jodoh yang terbaik.

Pada adegan ke 57 bunda HK mengucap kata *istighfar* setelah mengantarkan Karang menuju ke kamar, karena Karang menutup pintu dengan keras tanpa mengucapkan terima kasih.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film tersebut menyampaikan kepada penonton untuk senantiasa menjadi orang yang bertakwa kepada Allah, dengan senantiasa beriman kepada zat yang ghaib, berdibadah

kepada Allah, mengingat, memaafkan orang lain, meminta dan memohon petunjuk hanya kepada Allah SWT. sebagaimana dalam al Quran surah al Baqarah ayat 1-6:⁶⁶

الم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى
لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ
لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

“Alif laam miim, kitab (al Quran) tidak ada keraguan padanya; petunjuk bag mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.” (QS Al Baqarah: 1-6)

Nilai pendidikan akhlak **kedua** yang dibahas adalah “tolong-menolong”, yakni sikap saling membantu antar sesama makhluk Allah. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup

⁶⁶Al Quran, 40:60.

tanpa manusia lain, sehingga Allah memerintahkan kepada makhluknya untuk saling membantu. Barang siapa yang mau memudahkan urusan orang lain terutama dalam hal kebaikan maka Allah tidak akan segan untuk melaknatnya, sebagaimana telah difirmankan dalam QS al Maidah ayat 2.⁶⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. Dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”

Pada penggalan film MDBA adegan 5 bercerita mengenai Karang yang berusaha membantu adik-adiknya untuk meletakkan tas-tas mereka di bagasi atas, karena mereka terlalu kecil untuk meletakkan barang-barang mereka di tempat yang tinggi.

Adegan 15 bercerita mengenai keadaan air laut yang mulai masuk membanjiri kapal sehingga adik-adik mulai tenggelam. Untuk mengatasi hal tersebut Karang dengan sigap memerintahkan pada kakak pendamping yang lain untuk segera membantu adik-adik untuk mengenakan pelampung.

⁶⁷Al Quran, 5:2.

Adegan 35 terjadi percakapan antara Kinasih dan bunda HK. Dalam percakapan tersebut, bunda HK tampak sedih sekaligus bingung, berbagai pengobatan telah ia lakukan, semua dokter terbaik telah ia datangkan, namun belum ada satu pun yang mampu menyembuhkan sakit yang diderita Melati. Kemudian Kinasih berusaha memberikan bantuan dengan mengenalkan pada seseorang yang mungkin bisa membantu menyembuhkan Melati, orang tersebut adalah Karang.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film tersebut menyampaikan kepada penonton untuk saling tolong-menolong kepada orang lain, terutama dalam hal kebaikan.

Nilai pendidikan akhlak *ketiga* yang dibahas adalah “tenang”, yakni keadaan hati yang aman, tidak gelisah, dan tentram. Ketenangan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang. Berbagai cara akan dilakukan bahkan tak jarang seseorang akan rela mengeluarkan banyak uang untuk memperoleh ketenangan. Dengan hati yang tenang, seseorang akan memiliki kecermatan dalam berpikir serta kehati-hatian dalam bertindak. Bila seseorang telah memiliki pribadi yang tenang, maka akan dengan mudah menenangkan dan meningkatkan semangat pada orang lain. Hal demikian merupakan amalan-amalan yang terlihat kecil namun sebenarnya tetap dihitung oleh Allah untuk diberikan balasan yang baik. sebagaimana firman Allah dalam QS Az-Zalzalah ayat 7-8:⁶⁸

⁶⁸ Al-Quran, 99:7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kabaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan tolong-menolong. Pada penggalan film MDBA adegan 9 menceritakan kondisi cuaca hujan yang semakin deras dibarengi dengan petir yang saling bersahutan, anak-anak mulai gelisah dan ketakutan, kemudian Karang berusaha menenangkan mereka agar tidak cemas dan tetap tertib.

Adegan 11 menceritakan tentang Kinta salah satu anak didik Karang yang terlihat semakin gelisah dan ketakutan dengan kondisi badai yang semakin memburuk, kemudian Karang berusaha menenangkannya dengan memastikan kondisi di luar kapal dan berjanji akan melindungi Kinta dari bahaya yang sedang mengancam.

Dalam hal ini, film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton untuk memiliki sikap tenang dalam menyikapi segala sesuatu. Tidak panik dalam bertindak membuat seseorang akan dapat berpikir

dengan jernih. Selain itu, pribadi yang tenang juga berdampak positif bagi orang lain, yakni mereka juga menjadi lebih tenang dan berani dalam menghadapi rintangan.

Nilai pendidikan akhlak **keempat** yang dibahas adalah “mengasihi”, yakni mempunyai belas kasih kepada orang lain atau sesama makhluk. Sebagaimana Allah mengajarkan hamba-Nya yang beriman untuk bersikap mengasihi dan ramah. Kasih sayang tak hanya diberikan kepada keluarga dan kerabat dekat saja, melainkan pada orang-orang lain yang seiman maupun tidak seiman, juga pada makhluk Allah yang lain seperti tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang, dan lain sebagainya. Sebagaimana Allah SWT. mengutus Rasulullah SAW. untuk menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang kasih sayangnya meliputi seluruh alam (*Rahmatan lil ‘Alamin*). Demikian difirmankan oleh Allah SWT dalam QS Al-Balad ayat 7-8.⁶⁹

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman saling berpesan itu) adalah golongan kanan”

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan sikap menyayangi. Pada penggalan film MBDA adegan 25

⁶⁹ Al-Quran, 90:7-8.

menceritakan tentang ibu angkat Karang yang menanti kedatangan Karang. Pada suatu pagi saat ibu gendut sedang duduk di teras sambil membaca koran dengan *headline news* tentang kecelakaan kapal yang menimpa Karang, tiba-tiba Karang datang langkah yang gontai dan raut muka yang amat sedih. Ibu gendut pun menghampirinya dan memeluknya dengan penuh kelembutan serta penuh kekhawatiran.

Dalam hal ini film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton untuk memiliki pribadi yang memiliki belas kasih kepada sesama, baik pada keluarga, kerabat, maupun orang yang tidak dikenal sekalipun. Selain itu juga kepada sesama makhluk Allah SWT. yang lain seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. bahwa Islam merupakan agama yang *Rahmatan lil 'Alamin*.

Nilai pendidikan akhlak **kelima** yang dibahas adalah “sopan santun”, yakni memiliki budi pekerti yang baik, menjunjung tinggi tata krama dalam hidup bermasyarakat. Sopan santun dapat menciptakan hubungan yang baik dengan siapapun khususnya dalam masyarakat dimana seseorang beraktivitas. Islam begitu menjunjung tinggi sopan santun, maka hendaknya sebagai seorang muslim untuk senantiasa menjunjung tinggi kesopanan sesuai dengan al Quran dan Sunnah. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam QS Fussilat ayat 34:⁷⁰

⁷⁰ Al Quran, 41:34.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا
الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (tolaklah kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan sikap sopan santun. Pada penggalan film MBDA adegan 30 menceritakan tentang Salamah yang berusaha mengingatkan Melati agar makan dengan dengan baik sesuai adab makan. Sebenarnya Melati tidak bermaksud untuk tidak makan dengan baik, akah tetapi ia hanya tidak tau apa itu piring, sendok, garpu, kursi, apa fungsi dari benda-benda itu, bagaimana bentuknya, bagaimana cara memakainya, karena ia telah mengalami multidisabilitas saat berumur tiga tahun, saat ia masih belum dapat mengenal banyak kosakata dan benda.

Adegan 42 menceritakan tentang bunda HK yang pergi ke rumah ibu gendut untuk menemui Karang, kemudian ibu gendut mengajak bunda HK secara langsung ke kamar Karang, karena ibu gendut paham Karang tidak akan mau keluar kamar untuk menemui tamu. Setelah memasuki kamar Karang, Bunda HK mengucapkan salam dan meminta maaf kepadanya karena telah mengganggu tidur siangnya. Bunda HK sangat berhati-hati saat berbicara dengan Karang, sebisa mungkin untuk tidak membuat

Karang marah, karena bunda HK seperti paham betul dengan kondisi yang sedang dialami Karang saat itu.

Adegan 47 menceritakan Karang yang memberitahu Melati agar makan dengan menggunakan sendok. Namun Melati tidak bisa memahami apa yang sedang di katakan oleh Karang, Melati malah melemparkan sendok yang diberikan oleh Karang, karena ia tidak bisa mengerti bahwa yang sedang ia pegang adalah sendok.

Adegan 117 menceritakan tentang Karang bersama keluarga tuan HK silaturahmi ke rumah ibu gendut. Ibu gendut menyambut mereka dengan gembira dan terlihat Karang mencium tangan ibu gendut.

Dalam hal ini film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton agar dapat menerapkan sikap sopan santun dimanapun dan kapanpun ia berada, terutama kepada orang tua dan juga pada saat makan.

Nilai pendidikan akhlak *keenam* yang dibahas adalah “sabar”, yakni menahan diri dari rasa marah, putus asa, serta tidak tergesa-gesa ketika menghadapi sesuatu yang tidak disukai, baik itu musibah yang tengah menyimpannya, maupun sesuatu yang terkadang tidak sesuai dengan hati. Allah SWT. telah menjanjikan ridha dan kebahagiaan pada hamba-Nya yang senantiasa bersabar. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam QS Al-Baqarah ayat 155-156:⁷¹

⁷¹ Al Quran, 2:155-156.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمَرَاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا
أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

“Dan sungguh Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ”Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun”.

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan sikap sabar. Pada penggalan film MBDA adegan 35 menceritakan tentang Bunda HK yang sedang bersedih dan hampir putus asa melihat kondisi Melati yang tidak ada kemajuan sama sekali setelah semua usaha yang telah dilakukan oleh Bunda HK. Kemudian Kinasih berusaha untuk menghibur dengan mengatakan sebuah keyakinan akan kesembuhan Melati. Saat sembuh nanti Melati akan dapat mengenali bundanya, memeluk dan menyatakan cintanya dengan sempurna.

Adegan 42 menceritakan tentang Bunda HK yang sedang memohon agar Karang dapat membantu menyembuhkan Melati walau kemungkinan keberhasilannya cukup kecil.

Adegan 75 menceritakan tentang Karang yang sedang meyakinkan Bunda HK agar tetap semangat untuk berjuang

menyembuhkan Melati. Walaupun Melati memiliki keterbatasan yang mungkin tidak akan dapat disembuhkan seumur hidupnya, tapi ia tidak patut untuk dikasihani, karena Melati masih memiliki kesempatan yang bahkan lebih besar dibandingkan orang yang lebih sempurna fisiknya, asal semuanya mau terus berjuang dan tak putus asa.

Adegan 102 bercerita tentang Karang yang sedang menyemangati Melati agar tidak berputus asa atas keadilan Allah SWT, serta untuk tetpa percaya pada janji-janji Allah SWT. jika kita mau selalu ikhtiar dan tawakal.

Dalam hal ini film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton agar dapat menerapkan sikap sabar ketika dihadapkan dengan berbagai macam musibah. Seseorang yang senantiasa sabar dengan kesabaran yang benar, akan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya serta memperoleh ridha-Nya.

Nilai pendidikan akhlak **ketujuh** yang dibahas adalah “ikhlas”, yakni ketulusan hati. Ikhlas dicerminkan dengan seseorang yang melakukan sesuatu dengan ketulusan hati, tanpa mengeluh dan malas dengan urusan yang sedang dihadapi. Selain itu juga tidak ada rasa ingin dibalas budi oleh orang lain. Allah SWT tak memandang sekecil atau sebesar apapun perbuatan atau amalan baik yang dilakukan oleh hamba-

Nya, namun seberapa ikhlas ia melakukannya *lillahita'ala*. Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam QS Al-Bayyinah ayat 5:⁷²

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan sikap ikhlas. Pada penggalan film MBDA adegan 44 bercerita tentang ibu gendut yang berusaha meyakinkan Karang agar mau membantu Melati, setidaknya Melihat dulu kondisi Melati. Namun Karang menolaknya dengan marah. Ibu gendut meminta Karang membantu Melati bukan dengan tujuan untuk meminta balas budi karena telah mengasuhnya sejak kecil, akan tetapi karena ibu gendut tau bahwa Karang sebenarnya mampu untuk membantu Melati, dan beliau sangat yakin hal tersebut merupakan jalan bagi Karang untuk *survive* dari masa lalu buruk yang selalu menjejarnya.

Dalam hal ini film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton hendaknya dalam melakukan segala sesuatu dengan ketulusan hati. Karena Allah SWT tidak memandang besar atau kecilnya amalan

⁷² Al Quran, 98:5.

yang kita lakukan, namun seberapa ikhlas perbuatan itu dilakukan. Seberapa lapang hati kita untuk tidak mengharap balas dan pujian dari orang lain.

Nilai pendidikan akhlak **kedelapan** yang dibahas adalah “husnudzon”, yakni sikap berprasangka baik. sebagai seorang yang beriman hendaknya untuk menghindari beprasangka buruk utamanya pada orang-orang yang berbuat baik, mencari-cari keburukan, juga menggunjing orang lain. Barang siapa yang tidak berprasangka baik, maka sama saja dengan memakan bangkai saudaranya sendiri yang sudah mati. Sebagaimana telah difirmankan Allah SWT. dalam Q.S Al- Hujurat ayat 12.⁷³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
 ۖ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن
 يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ
 رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan

⁷³ Al Quran, 49:12.

bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan sikap husnudzon. Pada penggalan film MBDA adegan 57 bercerita tentang Karang yang meminta Bunda HK untuk tidak berprasangka buruk atas segala sikap dan perilaku yang akan dilakukan Karang saat mengajari Melati di rumahnya.

Dalam hal ini film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton untuk senantiasa berprasangka baik kepada sesama, terutama pada ketetapan Allah SWT. karena sebagian prasangka itu merupakan dosa, dan dengan berhusnuzon akan meraih kebahagiaan dalam hidup.

Nilai pendidikan akhlak **kesembilan** yang dibahas adalah “Bersyukur”, yakni mengucapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan rahmat yang telah ditetapkan kepada hamba-Nya. Bersyukur merupakan salah satu perintah-Nya yang mana Allah SWT. akan memberikan balasan kebaikan pada hamba-Nya yang senantiasa bersyukur. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Q.S Ibrahim ayat 7:⁷⁴

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Artinya: ”Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;
‘sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan*

⁷⁴ Al Quran, 14:7.

menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan sikap beryukur. Pada penggalan film MBDA adegan 95 bercerita tentang Kinasih yang menyanggah ucapan Karang yang seakan-akan hanya dia yang mengalami kegagalan dan kesedihan yang mendalam. Padahal masih banyak lagi yang lebih parah darinya, salah satunya adalah Melati. Tetapi walaupun Melati tidak mempunyai panca Indra yang lengkap ia tetap mau mengenal dunia dan mau berubah menjadi lebih baik. maka dari itu Kinasih mengingatkan Karang untuk tidak merasakan kegagalan dalam hidupnya.

Adegan 113 menceritakan tentang Karang yang sangat bahagia karena pada akhirnya ia dapat menemukan cara untuk berkomunikasi dengan Melati. Ia mengucapkan syukur kepada Allah SWT.

Dalam hal ini film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton untuk senantiasa bersyukur atas apapun yang telah terjadi dalam hidupnya, karena hal itu merupakan ketetapan dari-Nya. Dalam film tersebut disampaikan bahwa Allah tidak akan memberikan ujian yang melebihi batas kemampuan seseorang. Allah SWT. pun telah berjanji akan memberikan nikmat apabila ia mau bersyukur sebagaimana ayat yang telah tertulis di atas.

Nilai pendidikan akhlak **kesepuluh** yang dibahas adalah “Silaturahmi”, yakni menyambung tali persaudaraan. Silaturahmi

merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada-Nya. Sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT secara eksplisit dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 21:⁷⁵

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ

وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah SWT. perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan sikap yang mencerminkan sikap silaturahmi. Pada penggalan film MBDA adegan 117 bercerita tentang Karang dan keluarga HK yang berkunjung ke rumah ibu gendut setelah kondisi Melati yang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Adegan 118 bercerita tentang Karang dan keluarga HK yang berkunjung ke rumah dokter Ryan setelah kondisi Melati yang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, mereka juga berniat menjemput keluarga dokter Ryan untuk pergi ke pesta kembang api.

Dalam hal ini film tersebut berusaha menyampaikan kepada penonton untuk senantiasa menyambung tali silaturahmi kepada keluarga, kerabat dan teman. Karena hal tersebut merupakan salah satu perintah Allah SWT.

⁷⁵ Al Quran, 13:21.

B. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*.

2. Muhasabah (Introspeksi)

Metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak pertama yang dibahas adalah “muhasabah”. Muhasabah yakni Muhasabah adalah sikap introspeksi atau meneliti diri sendiri perbuatan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan dengan memperhatikan segala batasan yang ditetapkan oleh Allah SWT. dalam al Quran⁷⁶. Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan penggalan film yang mencerminkan metode muhasabah.

Pada penggalan film MBDA adegan 44 bercerita tentang Ibu gendut meyakinkan Karang untuk membantu Melati, tetapi Karang menolak dan beralasan bahwa ia bukanlah orang yang pantas untuk menolong Melati karena keterbatasan ilmu serta masa lalu buruk yang ia miliki. Kemudian ibu gendut memberikan penawaran setidaknya hanya melihat keadaan Melati, namun Karang tetap tidak mau. Lalu ibu gendut pun memberi nasihat mengenai penyesalan atas hal –hal yang telah atau belum kita lakukan.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film tersebut menggunakan metode muhasabah dalam membentuk nilai-nilai pendidikan akhlak. Seperti pada dialog yang dikatakan oleh Karang yang sedang mengintrospeksi dirinya setelah musibah kecelakaan kapal dan tuduhan-

⁷⁶ Jumal Ahmad, *Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental*. Jurnal UIN Jakarta. Desember 2018.

tuduhan yang tertuju padanya, dapat dimaksudkan bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang baik, selain *skill* yang dimiliki juga harus disempurnakan dengan akademik yang memadai. Pada dialog ibu gendut juga memiliki makna dengan bermuhasabah, yang tidak lain adalah dengan melihat keadaan Melati, itu akan menghindarkan diri dari rasa penyesalan atas keputusannya yang tidak mau membantu Melati.

3. Mujahadah (Bersungguh-Sungguh)

Metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak kedua yang dibahas adalah “mujahadah”. Mujahadah berasal dari kata jihad yang bermaknakan upaya bersungguh-sungguh untuk menekan nafsu dan syahwat serta menghapuskannya sama sekali.⁷⁷ Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan penggalan film yang mencerminkan metode mujahadah.

Pada penggalan film MBDA adegan 35 menceritakan tentang Bunda HK yang mengutarakan keputus-asaannya atas kegagalan segala usahanya dalam pengobatan Melati. Lalu Kinasih memberi nasihat dengan menunjukkan keyakinan akan harapan-harapan baik jika bunda HK tidak berputus asa.

Pada penggalan film MBDA adegan 42 menceritakan tentang bunda HK yang walaupun hampir putus asa, namun tetap berjuang demi kesembuhan Melati sekecil apapun kemungkinan keberhasilannya, termasuk pada saat bunda HK meminta bantuan pada Karang.

⁷⁷ Fahrudin, *Tasawuf Upaya Tazkiyatun Nafsi Sebagai Jalan Mendekatkan Diri Kepada Tuhan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. No. 2 th XII tahun 2014.

Pada penggalan film MBDA adegan 44 menceritakan tentang Ibu gendut menegaskan pada Karang bahwa ia tidak pernah berharap budi dari anak-anak yang telah diasuh, termasuk kepada Karang.

Pada penggalan film MBDA adegan 75 menceritakan tentang Karang yang meyakinkan pada bunda HK bahwa Melati mempunyai kesempatan yang besar untuk melanjutkan kehidupannya dengan keterbatasan yang ia miliki.

Pada penggalan film MBDA adegan 95 menceritakan tentang Kinasih yang menegaskan kepada Karang untuk tidak menyalahkan diri sendiri dan mudah menyerah. Seperti Melati yang tidak mempunyai panca indra yang lengkap namun tetap mau maju dan melawan takdirnya.

Pada penggalan film MBDA adegan 102 menceritakan tentang Karang yang memberikan semangat kepada Melati agar tidak berputus asa dengan keadilan dan janji Allah kepada makhluk-Nya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film tersebut menerapkan metode mujahadah dalam membentuk nilai-nilai akhlak. Dengan bermujahadah maka akan terbentuk sifat-sifat mulia dalam diri seseorang. Seperti pada penggalan-penggalan dialog diatas terlihat bahwa tokoh-tokoh tersebut berusaha untuk menekan hawa nafsu mereka, seperti pada adegan 35, dan 75 yang mengajarkan untuk senantiasa bersabar dalam ikhtiarnya melakukan berbagai pengobatan untuk Melati. Kemudian pada adegan 102 yang mengajarkan untuk bersabar dalam meraih janji-janji Allah. Kemudian pada adegan 42 yang mengajarkan untuk memiliki rasa

ikhlas atas segala perbuatan yang dilakukan. Lalu pada adegan 95 yang mengajarkan bersyukur atas segala hal yang menimpa pada diri, karena masih banyak lagi orang yang lebih menderita dibandingkan dengan derita yang dimiliki.

4. Riyadhah (Membiasakan)

Metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak pertama yang dibahas adalah “Riyadhah”. Riyadhah merupakan upaya membiasakan untuk melatih mendorongnya agar selalu berbuat kebaikan dengan cara berusaha memahami perbuatan yang dilakukan. Riyadhah dilakukan dengan proses-proses yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT. seperti berdzikir, ibadah, neramal saleh dan lain sebagainya.⁷⁸ Berdasarkan paparan data pada bab IV ditemukan berbagai penggalan film yang mencerminkan metode riyadhoh yang menampilkan adegan-adegan dengan menggambarkan berbagai macam nilai-nilai akhlak yang dilakukan secara berulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang bermanfaat bagi penonton film tersebut, khususnya pada peserta didik. Sebagaimana pada tabel temuan penelitian berikut yang menunjukkan adanya beberapa pengulangan adegan yang bernilai pendidikan akhlak.

Tabel 5.1 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Data	Temuan
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film <i>Moga Bunda Disayang Allah</i> .	Adegan 1-4, 26, 35, dan 57	Nilai Akhlak Iman dan Takwa
	Adegan 5, 15, dan 35	Nilai Akhlak Tolong Menolong
	Adegan 9 dan 11	Nilai Akhlak

⁷⁸ Fahrudin, *Op.cit.*, hlm 131.

		Tenang
	Adegan 25	Akhlak Mengasihi
	Adegan 30, 42, 47, dan 177	Nilai Akhlak Sopan Santun
	Adegan 35, 42,75, dan 102	Nilai Akhlak Sabar
	Adegan 44	Nilai Akhlak Ikhlas
	Adegan 57	Nilai Akhlak Khusnuzon
	Adegan 95	Nilai Akhlak Bersyukur
	Adegan 117	Nilai Akhlak Silaturahmi

C. Pesan Cerita yang Terdapat dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah*

Berdasarkan karakter pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*, terdapat banyak sekali pesan cerita yang terkandung di dalamnya, antara lain:

1. Karang (Fedi Nuril)

Karang adalah tokoh utama yang berjuang untuk mengatasi multidisabilitas yang dimiliki Melati. Pada mulanya, Karang merupakan sosok yang sangat menyayangi anak-anak. Kedekatannya dengan anak-anak membuatnya seakan memiliki indra ke-enam yang bisa melihat isi pikiran dan hati anak. Kepedulianya dengan anak-anak dibuktikan dengan membuat belasan taman baca kanak-kanak. Namun segalanya berubah pasca trauma masa lalunya yang menyebabkan sifatnya berubah buruk. Akan tetapi setelah mendidik atau mengajar Melati, ia mulai menemukan jati diri yang sebenarnya.

Pesan yang dapat diambil berdasarkan tokoh yang bernama Karang yakni mengajarkan kepada penonton untuk menjadi manusia yang ringan dalam menolong sesama, terutama yang sedang tertimpa kesusahan. Tidak berputus asa dari segala ketetapan Allah SWT. karena Allah SWT. selalu memberi rahmat disetiap cobaan yang menimpa hamba-Nya apabila mau bersabar dan menjalaninya dengan ikhlas.

2. Melati (Chantika Zahra)

Melati adalah anak dari Tuan HK dan Bunda HK, seorang gadis kecil berumur enam tahun yang seharusnya menggemaskan, periang, dan penuh semangat. Namun saat usianya tiga tahun ia harus mengalami kecelakaan yang membuat indera pendengaran dan pengelihatannya tidak berfungsi. Hal tersebut membuat Melati frustrasi karena merasa terputus dengan dunia, sehingga membuatnya menjadi anak yang pemarah dan keras kepala.

Pesan yang dapat diambil berdasarkan tokoh yang bernama Melati yakni, menunjukkan kepada penonton untuk menjadi manusia yang tidak putus asa atas segala ketetapan yang Allah SWT. meyakini bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar dan meraih cita-citanya bagaimanapun kondisi yang dimiliki.

3. Kinasih (Shindy Aulia)

Kinasih adalah kekasih Karang, seorang dokter muda yang merupakan dokter langganan keluarga HK, sekaligus mengontrol kesehatan Melati. Kinasih merupakan tokoh yang baik, lembut, penyayang dan

sabar. Ia berjuang mengembalikan Karang agar kembali pada jati dirinya lagi.

Pesan yang dapat diambil berdasarkan tokoh Kinasih adalah untuk menjadi manusia yang gemar untuk membantu orang lain dengan tulus. Karena tidak ada ketulusan yang tidak memiliki arti, bisa jadi hal kecil apapun yang dilakukan dengan sepenuh hati akan diganti dengan hal yang tidak terduga suatu hari nanti oleh Allah SWT.

4. Bunda HK (Alya Rohali)

Ibu dari Melati. Sosok yang sangat menyayangi Melati, sabar merawat Melati dengan kasih sayang yang penuh. Tokoh protagonis yang dominan kebajikannya, kesabarannya, ketulusannya dan keikhlasannya.

Pesan yang dapat diambil dari tokoh Bunda HK yakni untuk senantiasa menghormati dan taat kepada kedua orang tua terutama kepada ibu, karena naluri seorang ibu akan selalu rela berkorban demi anak-anaknya walaupun harus merelakan harga diri bahkan nyawanya. Pengorbanan demikian yang sampai kapanpun tidak dapat terbayarkan oleh anaknya.

5. Tuan HK (Doni Damara)

Berperan sebagai ayah Melati. Seorang pengusaha sukses yang begitu menyayangi keluarganya, pekerja keras, tegas, juga bertanggung jawab.

Pesan yang disampaikan berdasarkan tokoh Tuan. HK yakni mengajarkan untuk bertanggung jawab atas amanah yang di berikan

kepadanya. Seperti Tuan HK yang begitu bertanggung jawab atas kebahagiaan keluarganya. Ia selalu melindungi keluarganya bahkan tidak segan untuk bersikap tegas kepada siapapun dan apapun yang berusaha mengancam keselamatan dan kebahagiaan keluarganya.

6. Ibu Gendut (Maya Wulan)

Ibu gendut adalah ibu angkat Karang yang telah mendidik dan membesarkannya dari kecil. Sosoknya menggambarkan ibu yang penuh kasih sayang, sabar dan lembut. Ibu Gendut juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah tabiat dan sifat Karang.

Pesan yang dapat diambil dari tokoh Ibu Gendut yakni mengajarkan untuk tidak mengharapkan imbalan apapun kepada orang-orang yang telah ditolong.

7. Mang Jeje (Iang Dharmawan)

Mang Jeje adalah tukang kebun di rumah tuan HK, sosok yang setia dan selalu membantu keluarga HK untuk menjaga dan merawat Melati.

Pesan yang dapat diambil dari tokoh Mang Jeje yakni mengajarkan untuk senantiasa setia kepada orang lain yang telah baik dengannya. Karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala rahmat Allah SWT. yang diberikan melalui kebaikan dari orang lain.

8. Salamah (Siska Syahria)

Salamah adalah asisten rumah tangga yang setia terhadap keluarga HK, wataknya yang pelupa namun begitu cekatan saat bekerja, terlebih dalam merawat Melati.

Pesan yang dapat diambil dari tokoh Salamah tidak jauh berbeda dengan tokoh Mang Jeje, yakni senantiasa setia dengan orang lain yang telah menolongnya dengan tulus, tidak melupakan jasa-jasanya.

Berdasarkan tokoh-tokoh dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* dapat disimpulkan bahwa pesan cerita yang ingin disampaikan yakni, senantiasa tolong-menolong terhadap sesama dengan ikhlas, bersabar akan segala ketetapan Allah SWT., tidak mudah berputus asa dengan rahmat Allah SWT., selalu setia atau selalu membalas kebaikan dengan kebaikan bagi orang lain yang telah menolong kita dengan tulus. dan bertanggung jawab atas segala amanah yang telah dipercayakan kepadanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *moga bunda disayang allah*, antara lain: iman dan takwa, tolong-menolong, tenang, mengasihi, sopan santun, sabar, ikhlas, husnuzon, bersyukur, dan silaturahmi.
2. Metode pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Moga Bunda Disayang Allah*, antara lain: muhasabah (introspeksi diri), mujahadah (bersungguh-sungguh), riyadhah (membiasakan).
3. Pesan yang terkandung dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* berdasarkan karakter tokoh, antara lain: Senantiasa tolong-menolong terhadap sesama dengan ikhlas, bersabar akan segala ketetapan Allah SWT., tidak mudah berputus asa dengan rahmat Allah SWT., selalu setia atau selalu membalas kebaikan dengan kebaikan bagi orang lain yang telah menolong kita dengan tulus, dan bertanggung jawab atas segala amanah yang telah dipercayakan kepadanya.

B. Saran

1. Film *Moga Bunda Disayang Allah* sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga baik jika digunakan sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik.
2. Film *Moga Bunda Disayang Allah* mengandung beberapa metode pembelajaran ala Imam Al-Ghazali sehingga baik jika digunakan sebagai

rujukan tambahan bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

3. Film tidak hanya sebagai media hiburan semata, namun sarat akan makna yang mengandung berbagai pembelajaran. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan subjek film dengan genre lain yang lebih momentual sehingga mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2018. *Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Al Qur'an Al Karim
- Al-Ghazali. 2018. *Mukhtasar Ihya Ulumuddin Jilid 1*. Depok: Keira Publishing.
- Al-Mawardi MS, *Etika, Moral, Akhlak*. Politeknik Negeri Lhokseumawe. Dari https://mafiadoc.com/78-etika-moral-dan-akhlak-al-mawardi-ms-abstract-jurnal_59d5469b1723dd5bd3544e74.html.
- Anwar, Roshikhoh. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ary, Donald And Teams. 2010. *Introduction To Research In Education Eight Edition*. Usa: Wadsworth.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Stai Al Hidayah Bogor, 6(12).
- Beaney, Michael. 2018. *Standford Encyclopedia Of Philosophy*. Standford : Standford University.
- Dar Al-Ifta Al-Missriyyah. 2019. *Akhlaq: Ethical Theory in Islam* (online), (www.dar-alifta.org), Diakses 27 Desember 2019.
- Fahrudin. 2014. *Tasawuf Upaya Tazkiyatun Nafsi Sebagai Jalan Mendekatkan Diri Kepada Tuhan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 12(2).
- Haris, Abd. 2010. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Hashim , Azmil Dkk. 2017. *Amalan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali: Kajian Terhadap Pelajar Di Sekolah Agama Di Negeri Perak*. Jurnal Of Islamic And Arabic, Universiti Pendidikan Sultan Idris, 9(1).
- Indana, Nurul.2018. *Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah*. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 5(1)

- Jalinus, Nizwardi Jalinus. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kohlberg, Lawrence. 1927. *The Psychology Of Moral Devolepment: The Nature And Validity Of Moral Stages*. San Francisco: Harper & Row, Publishers.
- Moleong, Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar, dkk. 2017. *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*. Jurnal Kurositas, UIN Alauddin Makassar, 11(1).
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Sahnan, Ahmad. 2018. *Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, Jurnal Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, Iain Purwokerto. 2(2).
- Suryadarma, Yoke Dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*. Jurnal At-Ta'dib, Universitas Darussalam Gontor, 10(2).
- Susilawati, Dkk. 2010. *Urgensi Pendidikan Moral: Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: Surya Perkasa.
- Syaifuddin, Nur. 2018. *Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektiif Al-Ghozali Dalam Pendidikan Akhlak*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Iain Metro: Fakultas Tarbiyah.
- Tahmid, Aunur Rafiq Shaleh. 2003. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. Jakarta: Robbani Press.
- Tim Dosen Agama Islam. 1991. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: Penerbit Ikip Malang.
- Tim Dosen Pendidikan Islam Universitas Negeri Malang. 2010. *Aktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: Hilal Pustaka.

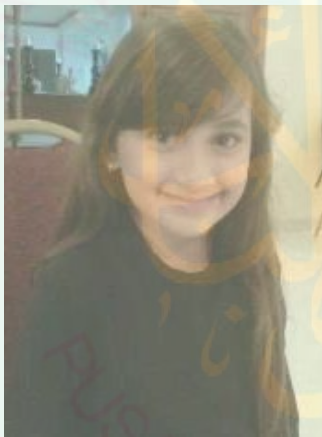
- Toenlio, Anselmus Je. 2019. *Ilmu Dan Filsafat Pendidikan: Kajian Model Dikotomis Sinergis*. Malang: Penerbit Elang Emas, 2019.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wikipedia. 2019. *Film Moga Bunda Disayang Allah* (Online) , (<https://id.wikipedia.org>), Diakses 19 November 2019.
- Wikipedia. *Biografi Tere Liye* (online). (<https://id.wikipedia.org>). Diakses 16 Februari 2020.
- Yuswohady, 2019. *Nadiem Dan Disrupsi Pendidikan Kita* (Online), (<https://www.yuswohady.com>), Diakses 15 September 2019.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

POSTER FILM



PENULIS NOVEL FILM

PEMERAN FILM

Pemeran	Nama Asli	Nama Dalam Peran
	Fedi Nuril	Karang
	Chantika Zahra	Melati
	Shandy Aulia	Kinasih

	Alya Rohali	Bunda HK
	Doni Dhamara	Tuan HK
	Maya Wulan	Ibu Gendut

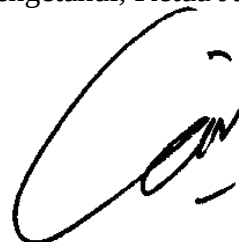
	Iang Dharmawan	Mang Jeje
	Siska Syahria	Salamah

BUKTI KONSULTASI

Nama : Gadis Tria Sahputri
 NIM : 16110065
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : H. Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Moga Bunda Disayang Allah” Karya Tere Liye.

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	9 Januari 2020	ACC Proposal Skripsi	
2.	24 Januari 2020	Revisi Hasil Seminar Proposal (Bab I- Bab III)	
3.	11 Februari 2020	ACC Bab I- Bab III serta mengajukan Bab IV	
4.	13 Maret 2020	Revisi Bab IV serta mengajukan Bab V	
5.	17 Maret 2020	ACC Bab IV serta mengajukan Bab V	
6.	06 April 2020	Revisi Bab V dan mengajukan Bab VI	
7.	19 Mei 2020	Revisi Bab V dan Bab VI	
8.	20 Mei 2020	ACC Keseluruhan	

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M. Ag
 NIP. 19720822200212100

BIODATA MAHASISWA

Nama : Gadis Tria Sahputri
NIM : 16110065
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Agustus 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jalan Trunojoyo, 006/002, Kel. Bugul Kidul, Kec. Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Kode Pos 6712.
No. Tlp Rumah/HP : 082257389255
Alamat E-Mail : gadis.sartono@gmail.com

PLAGIARISME

tugas

ORIGINALITY REPORT

17 %

SIMILARITY INDEX

14 %

INTERNET SOURCES

5 %

PUBLICATIONS

11 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

3 %

2

adoc.tips

Internet Source

2 %

3

id.123dok.com

Internet Source

1 %

4

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1 %

5

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1 %

6

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

7

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

8

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

9

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

10	fr.slideshare.net Internet Source	<1 %
11	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Phoenix Union High School District Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
16	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
18	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

Submitted to Universiti Utara Malaysia

21	Student Paper	<1 %
22	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
23	journal.staincurup.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
25	es.scribd.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
27	ridwandhukun.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	www.bloggerien.com Internet Source	<1 %
29	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
30	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
31	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to University of Malaya Student Paper	<1 %

33	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
34	Lozi Septiana, Yayah Chanafiah, Amril Canrhas. "NILAI-NILAI KEHIDUPAN PADA NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2017 Publication	<1 %
35	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
36	core.ac.uk Internet Source	<1 %
37	www.scribd.com Internet Source	<1 %
38	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
39	makalahe19.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Heythrop College Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1 %

Student Paper

43	www.heythrop.ac.uk Internet Source	<1 %
44	bukumudahkan.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1 %
46	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
47	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
49	Daniel Syafaat Siahaan. "Dialogue of Christian Eco-Theology with Hindu Cosmology in the Disruption Era", International Journal of Interreligious and Intercultural Studies, 2020 Publication	<1 %
50	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.layarfilm.com Internet Source	<1 %
52	ejurnal.its.ac.id Internet Source	<1 %

53	Resti Ayu Nisa, Sholeh Hasan. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2019 Publication	<1 %
54	docplayer.info Internet Source	<1 %
55	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1 %
56	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
57	kotabogor.go.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1 %
59	pustaka.islamnet.web.id Internet Source	<1 %
60	Submitted to Open University Malaysia Student Paper	<1 %
61	id.scribd.com Internet Source	<1 %
62	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

63	docobook.com Internet Source	<1%
64	www.siduta.com Internet Source	<1%
65	www.cecepgaos.com Internet Source	<1%
66	inspirasi-dttg.blogspot.com Internet Source	<1%
67	smpn4palu.sch.id Internet Source	<1%
68	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
69	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
70	edoc.pub Internet Source	<1%
71	www.aldakwah.org Internet Source	<1%
72	bursabukuberualitas.com Internet Source	<1%
73	balibackpacker.blogspot.com Internet Source	<1%

74	www.rangkumanmakalah.com Internet Source	<1 %
75	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
76	pattyjamil.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	erafindoel-faqih.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	Ismail K Usman. "Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1 %
79	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
80	de.scribd.com Internet Source	<1 %
81	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
82	ghufon-dimyati.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	riyowansyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	Submitted to Universitas Islam Bandung	

— Student Paper

<1%

- 85 Sukriadi Sukriadi. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018
Publication

<1%

- 86 ciimuanies.blogspot.com
Internet Source

<1%

- 87 amarsyaifullah.wordpress.com
Internet Source

<1%

- 88 ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id
Internet Source

<1%

- 89 Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper

<1%

- 90 bibirmerahxxx.wordpress.com
Internet Source

<1%

- 91 www.arisalah.net
Internet Source

<1%

- 92 Submitted to Universitas PGRI Yogyakarta
Student Paper

<1%

- 93 Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper

<1%

94	Ahmad Saefulloh. "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam", <i>Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam</i> , 2018 Publication	<1 %
95	Oktosiyanti MT. Abdullah, Natalia Umawaitina. "UPAYA GURU PPKN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII -11 DI SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE", <i>Jurnal Geocivic</i> , 2019 Publication	<1 %
96	healtislive.blogspot.com Internet Source	<1 %
97	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
98	Eko Nur Wibowo. "RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KUNGFU PANDA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr</i> , 2019 Publication	<1 %
99	Rezky Permata Sari. "Urgensi kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah dan prestasi belajar siswa", <i>TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , 2017 Publication	<1 %